



**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, TINGKAT
RELIGIUSITAS DAN KONSEP DIRI TERHADAP
PERILAKU BULLYING SISWA KELAS VIII SMP N 17
PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh:

Ahmad Nur Kholis

NIM: 16913037

Pembimbing:

Prof. Dr. Lantip Diat Prasoso, ST., M.Pd.

TESIS

Diajukan kepada

PROGRAM STUDI

MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

2020



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM
Website: master.islamici.ac.id
Email: msi@iis.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Alunad Nur Kholis
Tempat/tgl lahir : Purworejo, 27 Desember 1991
N. I. M. : 16913037
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, TINGKAT RELIGIUSITAS DAN KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU *BULLYING* SISWA KELAS VIII SMP N 17 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Ketua : Dr. Dra. Junanah, MIS.

Sekretaris : Dzulkifli H. Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

Pembimbing : Prof. Dr. Lantip Diat Prasajo, ST., M.Pd.

Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Penguji : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada Sabtu, 14 Maret 2020

Pukul : 14.00 – 15.00

Hasil : Lulus

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



MIS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM
Website : masterislamic.uii.ac.id
Email: misi@uii.ac.id

NOTA DINAS

No. : 1964/PS-MIAI/ND/III/2020

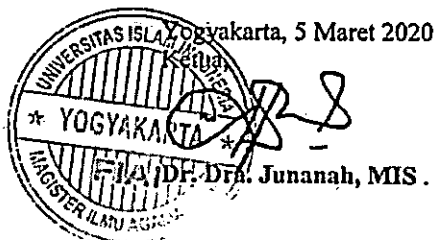
TESIS berjudul : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, TINGKAT RELIGIUSITAS DAN KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU *BULLYING* SISWA KELAS VIII SMP N 17 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Ditulis oleh : Ahmad Nur Kholis

NIM : 16913037

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Tingkat Religiusitas Dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMPN 17 Purworejo Tahun Pelajaran 2019 / 2020

Nama : Ahmad Nur Kholis

Nim : 16913037

Program : Magister Ilmu Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 21 Februari 2020

Pembimbing,

Prof. Dr. Lantip Diat Prasajo, ST., M.Pd

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan asma Allah SWT, dan senantiasa bersyukur atas segala karunia NYA, yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya butuhkan sehingga terselesainya karya ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca, Aamiin.

Selanjutnya karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Joko Triyanto dan Ibu Juariah yang telah memberikan dukungan, perjuangan, pengorbanan, dan semangatnya selama penulis study sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Adek satu-satunya Herman Istiyanto dan Calon istriku Agustina Rusdi Prihandani, S.Pd Terima kasih atas semua pengorbanan kalian. Karna kalian, aku bisa menyelesaikan studi ku sampai selesai.
3. Sahabat yang luar biasa mbak Tutik, mas Hermanto dan mbak Asni yang menjadi motivator, yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir. Insya Allah kita akan sukses bersama.
4. Rekan-rekan seperjuangan Magister Ilmu Agama Islam Angkatan 2017 Ganjil, Khususnya Konsentrasi Pendidikan Islam yang selama ini menemani penulis dalam berjuang menyelesaikan study. Jaga kekompakan kita walau nanti terpisah jarak dan waktu.
5. Almamater Universitas Islam Indonesia

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ
يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ
خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ
بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ
هُمُ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

(QS. AL Hujuraat : 11)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 158/1987 dan No 0543b/1987 tertanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Sā	ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā'	ḥa'	h (dengan titik dibawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Zāl	Ẓ	z (dengan titik di atas)

ر	Rā'	R	-
ز	Zā'	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Sād	ṣ	s (dengan titik dibawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik dibawah)
ع	'Aīn	'	Koma-terbalik keatas
غ	Gaīn	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-

و	Wāwu	W	-
هـ	hā'	H	-
ء	Hamz ah	,	Apostrof
ي	yā'	Y	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta'Marbūṭah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *Ta'Marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta'Marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطرى	Ditulis	<i>zākat al-fīṭr</i>
-------------	---------	----------------------

IV. Vocal Pendek

—	<i>faṭḥah</i>	Ditulis	A
—	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
—	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

V. Vocal Panjang

1	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawumati</i>	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vocal Rangkap

1	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Faṭḥah + wawumati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

- c. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

نوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA, TINGKAT RELIGIUSITAS DAN KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU BULLYING SISWA KELAS VIII SMPN 17 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020

Ahmad Nur Kholis

NIM : 16913037

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui adakah pengaruh pola asuh orangtua, tingkat religiusitas dan konsep diri terhadap perilaku bullying. Lebih spesifik lagi ingin mengetahui adakah pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap perilaku bullying oleh siswa kelas VIII SMPN 17 Purworejo Tahun Pelajaran 2019/2020. Karena berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat dilakukan bimbingan sekaligus pencegahan terkait dengan perbuatan bullying.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka diperlukan pertanyaan rumusan masalah. Yakni adakah pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku bullying siswa kelas VIII SMPN 17 Purworejo Tahun Pelajaran 2019/2020, adakah pengaruh tingkat religiusitas terhadap perilaku bullying siswa kelas VIII SMPN 17 Purworejo Tahun Pelajaran 2019/2020, adakah pengaruh terhadap perilaku adakah pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku bullying siswa kelas VIII SMPN 17 Purworejo Tahun Pelajaran 2019/2020 bullying siswa kelas VIII SMPN 17 Purworejo Tahun Pelajaran 2019/2020 dan adakah pengaruh pola asuh orangtua, tingkat religiusitas dan konsep diri terhadap perilaku bullying siswa kelas VIII SMPN 17 Purworejo Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut penulis berharap dapat mengetahui secara langsung pengaruh ataupun seberapa besar pengaruhnya.

Menurut jenis penelitian jika dikaitkan dengan pengumpulan data penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian adalah penelitian yang mengumpulkan data dilakukan di lapangan. Sebagai contoh adalah di lembaga formal maupun non formal, lingkungan masyarakat ataupun di organisasi masyarakat. Penelitian ini mengumpulkan data di SMPN 17 Purworejo Tahun Pelajaran 2019/2020. Apabila dikaitkan dengan datanya merupakan jenis penelitian kuantitatif. Bertujuan melihat pengaruh pola asuh orangtua, tingkat religiusitas dan konsep diri terhadap perilaku bullying siswa kelas VIII SMPN 17 Purworejo Tahun Pelajaran 2019/2020. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi.

Adapun hasil penelitian melalui uji validitas dan uji reabilitas menunjukkan adanya pengaruh pola asuh orangtua, tingkat religiusitas dan konsep diri terhadap perilaku bullying siswa kelas VIII SMPN 17 Purworejo Tahun Pelajaran 2019/2020. Kemudian dilihat dari model regresi pola asuh orangtua dan konsep diri berpengaruh. Akan tetapi untuk tingkat religius berpengaruh tetapi tidak signifikan.

Kata kunci : *pola asuh orangtua, tingkat religiusitas, konsep diri, bullying*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PARENTING, RELIGIOUSITY LEVEL AND SELF-CONCEPT ON BULLYING BEHAVIOR OF GRADE VIII STUDENTS IN SMPN 17 PURWOREJO ACADEMIC YEAR 2019/2020

Ahmad Nur Khollis
NIM : 16913037

ABSTRACT

This research was conducted intending to find out whether there is an influence of parenting, the level of religiosity and self-concept on bullying behavior. More specifically, the researcher would like to identify whether there is an influence of these factors on bullying behavior by grade VIII students of SMPN (State Junior High School) 17 Purworejo, Academic Year 2019/2020. It is expected that by doing this research, the guidance and prevention can be applied related to acts of bullying.

To answer these problems, it is needed a question formulation of the problem, which are: is there any influence of parenting on bullying behavior of grade VIII students of SMPN 17 Purworejo in Academic Year 2019/2020, is there any influence of religiosity on bullying behavior of grade VIII students of SMPN 17 Purworejo in Academic Year 2019/2020, and is there any influence of parenting, level of religiosity and self-concept on bullying behavior of grade VIII students at SMPN 17 Purworejo in Academic Year 2019/2020. With these questions, the author hopes to know directly the influence or how big the influence is.

According to the type of research if it is associated with the collection of research data, this study is included in field research. Field research is research that collects data conducted in the field, for instance, in formal and informal institutions, the community environment or in community organizations. This study collected data at SMPN 17 Purworejo, Academic Year 2019/2020. When associated with the data, this research is a quantitative research. The objective of this research is to identify the influence of parenting, the level of religiosity and self-concept on bullying behavior of grade VIII students of SMPN 17 Purworejo Academic Year 2019/2020. Meanwhile, the approach in this study is a psychological approach.

The result of the research through the validity test and reliability test shows that there are influences of parenting, the level of religiosity and self-concept on bullying behavior of grade VIII students of SMPN 17 Purworejo Academic Year 2019/2020. Moreover, there is also an influence when it is seen from the parenting regression model parenting and self-concept. However, for the religious level the influence is not significant.

Keywords: parenting, level of religiosity, self concept, bullying

February 26, 2020

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا ضَلِيلَ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنِ اهْتَدَى بِهِدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, hidayah serta inayah-NYA, penulis dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang berjudul: “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Tingkat Religiusitas Dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMPN 17 Purworejo Tahun Pelajaran 2019 / 2020”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

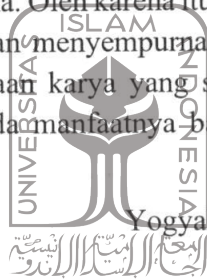
Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Pd.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Dr. Junanah, MIS, selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Prof. Dr. Lantip Diat Prasajo, ST., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang dengan tekun dan sabar membimbing, mengarahkan dalam penyusunan tesis ini.
5. Segenap Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP N 17

Purworejo, yang telah memberikan izin untuk penulis dalam rangka menyelesaikan tesis ini.

6. Bapak dan Ibu tercinta dan segenap keluarga Bani Mulyo Pawiro yang telah memberi dukungan serta semangatnya hingga tesis ini selesai.
7. Teman-teman mahasiswa Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2016 Ganjil yang menjadi motivator, partner diskusi, curah pendapat dan pencerah bagi sesama teman.

Penulis menyadari, apa yang disajikan dalam tesis ini bukanlah hasil penelitian yang sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dan menyempurnakan senantiasa penulis harapkan demi penyempurnaan karya yang sederhana ini. Semoga karya yang sederhana ini ada manfaatnya bagi semua pihak yang membacanya.



Yogyakarta, 21 Februari 2020

Penulis

Ahmad Nur Kholis

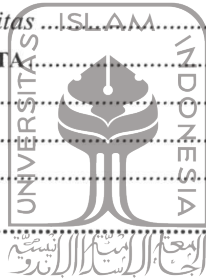
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN TIM PENGUJI	IV
HALAMAN NOTA DINAS	V
HALAMAN PERSETUJUAN	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN	VII
HALAMAN MOTTO	VIII
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN	IX
ABSTRAK	XIV
ABSTRACT	XV
KATA PENGANTAR	XVI
DAFTAR ISI	XVIII
DAFTAR TABEL	XXI
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	8
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	8
D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	9
BAB II	11
KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS	11
A. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU	11
B. LANDASAN TEORI	19
1. <i>Pengertian Perilaku Bullying</i>	20

2.	<i>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying</i>	21
3.	<i>Indikator Perilaku Bullying</i>	22
4.	<i>Dampak Perilaku Bullying</i>	24
5.	<i>Pola Asuh Orang Tua</i>	25
C.	RELIGIUSITAS	30
1.	<i>Pengertian Religiusitas</i>	30
2.	<i>Dimensi Religiusitas</i>	32
D.	KONSEP DIRI.....	34
1.	<i>Pengertian Konsep Diri</i>	34
2.	<i>Ciri-ciri Konsep Diri</i>	35
E.	HIPOTESIS	37
BAB III.....		39
METODOLOGI PENELITIAN.....		39
A.	JENIS PENELITIAN DAN PENDEKATAN	39
B.	SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN	39
C.	TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN	39
D.	VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL.....	40
E.	POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	44
F.	INSTRUMEN PENELITIAN	45
G.	UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN.....	46
H.	TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	47
I.	UJI ASUMSI KLASIK.....	52
J.	TEKNIK ANALISIS DATA.....	54
1.	<i>Statistik Deskriptif</i>	54
2.	<i>Analisis Regresi</i>	54
3.	<i>Uji Hipotesis</i>	55
BAB IV		57
HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN.....		57
A.	DESKRIPSI DATA PENELITIAN.....	57
1.	<i>Sejarah SMP N 17 Purworejo</i>	57
2.	<i>Letak Geografis SMP N 17 Purworejo</i>	57
3.	<i>Visi Misi SMP N 17 Purworejo</i>	58
4.	<i>Tujuan dan Sasaran</i>	59
8)	<i>Tujuan pengadaan TV Education agar siswa dapat mengikuti siaran Televisi edukasi yang berisi materi Pembelajaran yang berstandar.</i> .60	

5.	<i>Keadaan Guru, Siswa Kependidikan SMP N 17 Purworejo</i>	60
6.	<i>Sarana dan Prasarana</i>	65
7.	<i>Kurikulum.....</i>	67
B.	UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	68
1.	<i>Validitas dan Reabilitas Pola asuh orang tua.....</i>	68
2.	<i>Uji Validitas dan Reabilitas Tingkat Religiusitas</i>	70
3.	<i>Uji Validitas dan Reabilitas Konsep Diri.....</i>	71
4.	<i>Uji Validitas dan Reabilitas Perilaku Bullying</i>	72
C.	UJI ASUMSI KLASIK.....	73
1.	<i>Uji Normalitas.....</i>	73
2.	<i>Uji Linieritas</i>	75
3.	<i>Uji Multikolonieritas</i>	77
4.	<i>Uji Heteroskedastisitas</i>	78
D.	TEKNIK ANALISIS DATA	79
1.	<i>Statistik Deskriptif</i>	79
2.	<i>Analisis Regresi</i>	80
3.	<i>Uji Hipotesis</i>	82
BAB V		85
PENUTUP		85
A.	KESIMPULAN.....	85
B.	SARAN-SARAN	86
DAFTAR PUSTAKA		87
LAMPIRAN-LAMPIRAN		I



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert,	45
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Bullying,	48
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orangtua,	49
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Religiusitas,	51
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri,	52
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Guru SMP N 17 Purworejo,	61
Tabel 4.2 Data Tata Usaha,	64
Tabel 4.3 Daftar Bangunan SMP N 17 Purworejo,	65
Tabel 4.4 Daftar Bangunan Outdoor SMP N 17 Purworejo,	66
Tabel 4.5 Variabel Pola Asuh,	68
Tabel 4.6 Variabel Tingkat Religiusitas,	70
Tabel 4.7 Variabel Konsep Diri,	71
Tabel 4.8 Variabel Perilaku Bullying,	72
Tabel 4.9 Uji Linieritas Pola Asuh Orangtua,	76
Table 4.10 Uji Lineritas Religius,	76
Table 4.11 Uji Lineritas Konsep Diri,	76
Tabel 4.12 Uji Multikolonieritas,	78
Tabel 4.13 Uji Heteroskrdastisitas,	79
Tabel 4.14 Descriptive Statics,	79
Tabel 4.15 Uji Regresi,	80
Tabel 4.16 Model Summary,	82
Tabel 4.17 Output SPSS 23,	83
Tabel 4.18 Output SPSS 23,	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melalui pendidikan seseorang dapat belajar, belajar memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Belajar merupakan suatu proses, yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku, ini berarti sehabis belajar individu mengalami perubahan dalam perilakunya. Seperti yang kita ketahui, di era yang semakin modern ini belajar sudah menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam menentukan langkah hidup selanjutnya. Belajar tidak mengenal batas waktu dan usia merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus sepanjang kehidupan makhluk hidup.

Maraknya kasus-kasus kekerasan yang terjadi pada anak-anak usia sekolah saat ini sangat memprihatinkan bagi pendidik dan orangtua. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak menimba ilmu serta membantu membentuk karakter pribadi yang positif ternyata malah menjadi tempat tumbuh suburnya praktek-praktek *bullying*, sehingga memberikan ketakutan bagi anak untuk memasukinya.¹

Perilaku *bullying* adalah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/ kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/ sekelompok. Pihak yang kuat disini tidak hanya berarti

¹ Irvan Usman, Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah Dan Perilaku *Bullying*, *Jurnal Humanitas*, Volume 10 Nomor 1, Januari 2013, hlm. 50

kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa kuat secara mental.² Perilaku Bullying muncul di segala tempat baik di sekolah dan lingkungan tempat tinggal, perilaku bullying tidak memilih umur atau jenis kelamin korban.

Perilaku *bullying* kurang begitu diperhatikan, karena dianggap tidak memiliki pengaruh yang besar pada siswa. Penelitian Srijiwa (2007) menyebutkan bahwa sebagian kecil guru (27,5%) menganggap *bullying* merupakan perilaku normal dan sebagian besar guru (73%) menganggap *bullying* sebagai perilaku yang membahayakan siswa. Hal tersebut tidak bisa dianggap normal karena siswa tidak dapat belajar apabila siswa berada dalam keadaan tertekan, terancam dan ada yang menindasnya setiap hari.³ Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak di Indonesia perilaku bullying pada anak Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Sejak Januari hingga September 2010, telah terjadi 2.044 kasus kekerasan terhadap anak di seluruh Indonesia.⁴ Dari data yang diperoleh oleh Yayasan Semai Jiwa Amini pada 28 April 2007 bullying di lingkungan sekolah terbagi menjadi tiga, yakni : (a). Fisik, seperti memukul, menampar dan memalak atau meminta dengan paksa apa yang bukan miliknya, (b). Verbal, seperti memaki, menggossip dan mengejek, (c). Psikologis, seperti mengintimidasi, mengucilkan, mengabaikan, dan mendiskriminasikan. Penelitian ini juga dilakukan ditiga kota besar di Indonesia, yaitu Yogyakarta, Surabaya dan Jakarta mencatat terjadinya tingat kekerasan sebesar 67,9% di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 66,1% di tingkat Sekolah menengah Pertama (SMP). Kekekrasan yang dilakukan sesama

² Sally Febriyanti Korua, dkk. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja SMK Negeri 1 Manado. *e-journal Keperawatan*. Volume 3 Nomor 2, Mei 2015. Hlm. 2

³ Irvan Usman, Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah Dan Perilaku *Bullying*, *Jurnal Humanitas*, Volume 10 Nomor 1, Januari 2013, hlm. 50

⁴ Komnas PA. (2011). Catatan akhir tahun 2011 komisi nasional perlindungan anak. <http://komnasp.a.or.id/2011/12/21/catatatan-akhir-tahun-2011-komisinasional-perlindungan-anak/>

siswa tercatat sebesar 41,2% untuk tingkat SMP dan 43,7% untuk tingkat SMA dengan kategori tertinggi kekerasan psikologis berupa pengucilan. Peringkat kedua ditempati kekerasan verbal (mengejek) dan terakhir kekerasan fisik (memukul). Gambaran kekerasan di SMP di tiga kota besar, yaitu Yogyakarta: 77,5% (mengakui ada kekerasan) dan 22,5% (mengakui tidak ada kekerasan), Surabaya : 59,8% (ada kekerasan), Jakarta : 61,1% (ada kekerasan).⁵

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut kita dapat mengetahui begitu banyak kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan pelajar. Dengan banyaknya perilaku *bullying* tersebut seharusnya membuat para pendidik dan orang tua menyadari pentingnya kita memperhatikan apa yang sedang terjadi pada anak didik atau anak kita. Bisa jadi anak tersebut menjadi korban bahkan pelaku *bullying*, sehingga dapat dilakukan pencegahan atau sampai tindakan mengobati dari akibat *bullying* dan menghindarkan anak agar tidak terlalu jauh terlibat dalam perilaku *bullying*, meskipun perilaku *bullying* tidak bisa dengan mudah dihindari pada zaman saat ini. Kecanggihan teknologi dengan munculnya berbagai sosial media juga memacu terjadinya perilaku *bullying* sehingga pengawasan terhadap anak sangat penting agar tidak melakukan penyimpangan yang lebih jauh.

Bullying berdampak negatif bagi pelaku maupun korban, dampak yang dialami korban *bullying* antara lain merasa rendah diri sampai pada depresi, serta menimbulkan cemas dan insomnia. Sedangkan dampak pada anak yang melakukan *bullying* adalah pelaku *bullying* lebih beresiko mengalami depresi, terlibat dalam perilaku kriminal, kenakalan, dan penggunaan alkohol saat anak tersebut tumbuh dewasa. Pelaku *bullying* biasanya memiliki latar belakang seperti penolakan oleh kelompok teman sebaya, isolasi sosial, kurangnya kehangatan didalam keluarga, dan penerapan disiplin yang tidak konsisten. Perilaku *bullying* diakibatkan oleh ketidakberfungsian kondisi keluarga yang dialami oleh anak. Anak,

⁵ Novan Ardi Wiyani , *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 18

khususnya yang sedang dalam masa pertumbuhan selalu mencontoh apa yang disaksikan, jika orang tua dan guru memperlakukan anak dengan keras, maka anak akan tercetak berkepribadian keras dan memungkinkan anak tersebut mempraktikannya dalam situasi *bullying*.⁶

Faktor keluarga merupakan salah satu pemicu terjadinya tindakan *bullying*. Faktor interaksi dalam keluarga yang berperan penting dalam perkembangan psikososial anak adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak. Psikolog Wriswanto dari Jagadnita Counseling mengatakan bahwa salah satu penyebab seseorang menjadi pelaku *bullying* adalah orang tua yang terlalu memanjakan anaknya atau menerapkan pola asuh permisif.⁷

Upaya pencegahan untuk memutus siklus *bullying* yaitu dengan peran serta orang tua, peran seorang konselor di institusi pendidikan dan peran lingkungan. Pelaku *bullying* atau perilaku *bullying* biasanya berasal dari keluarga yang tidak memiliki hubungan harmonis. Akibatnya seorang anak yang berasal dari keluarga tersebut akan mencari pelampiasan emosional, salah satunya adalah perilaku *bullying*. Penggunaan hukuman fisik, hukuman yang tidak konsisten, dan pemaksaan secara berlebihan, berkaitan dengan perilaku agresif anak. Dengan kata lain, remaja yang kerap mendapat hukuman fisik dari orang tua dan dimanja dengan berlebihan dapat meningkatkan perilaku agresif anak sehingga memicu terjadinya perilaku *bullying*.

Faktor lain yang mempengaruhi *bullying* adalah religiusitas. Perilaku religiusitas adalah perilaku yang berdasarkan keyakinan suara hati dan keterikatan kepada Tuhan, diwujudkan dalam bentuk kuantitas dan kualitas peribadatan serta norma yang mengatur hubungan dengan Tuhan, hubungan sesama manusia, hubungan dengan lingkungan yang terinternalisasi dalam manusia. Remaja dalam hubungannya dengan teman sebayanya sering melakukan

⁶ Arafah Urfatania Ifa, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tindakan Bullying Pada Anak Kelas 4 Dan 5 Di SDN Rancaloa Bandung Tahun 2017, *Jurnal Kesehatan Kartika*, Volume 12 Nomor 2, Agustus 2017, hlm. 50

⁷ *Ibid.*,

hal-hal yang dapat menyakiti atau bahkan dapat melukai temannya dengan kata lain remaja melakukan *bullying* kepada teman sebayanya, ini karena remaja kurang mampu dalam membina hubungan pertemanan dengan baik sehingga tidak terbangun komunikasi yang baik dan terjadi konflik serta memicu terjadinya *bullying*.⁸

Oleh karena itu agama dapat dijadikan sebagai pedoman untuk membangun sebuah hubungan pertemanan yang baik agar dapat mengurangi perilaku *bullying* dikalangan remaja dengan cara memberikan pendidikan religiusitas yang didapatkan melalui keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar.

Berbagai faktor yang dapat menyebabkan perilaku *bullying* dapat terjadi dalam lingkungan pendidikan salah satunya faktor konsep diri. Seseorang yang melakukan *bullying* memiliki sifat suka mendominasi, suka memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan keinginan pribadi, sulit melihat situasi dari titik pandang orang lain, hanya peduli pada keinginan dan kesenangan sendiri, serta haus akan perhatian. Konsep diri adalah sebuah gambaran tentang individu mengenai dirinya sendiri sesuai yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungannya. Konsep diri merupakan bagaimana cara “kita” melihat diri sendiri serta bagaimana cara “kita” menjadi individu yang diinginkan. Konsep diri merupakan salah satu aspek dalam perkembangan psikologi siswa. Konsep diri merupakan salah satu variabel yang penting dalam menentukan proses pendidikan.⁹

Hasil penggalan data awal bahwa *bullying* terjadi karena adanya perasaan ingin membalaskan dendam. Ketika siswa tersebut masih menyandang status sebagai junior di sekolah, mereka mendapatkan perlakuan *bullying* dari seniornya. Ketika siswa junior ini telah menjadi senior, mereka memperlakukan

⁸Siti Chairani Umasugi, Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Religiusitas Dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying* Pada Remaja, *Jurnal Psikologi*, Volume 7 Nomor 3, Oktober 2017, Hlm. 29

⁹ Felianti Mudzalifah dan Hafiz Bimo Ariyanto Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Di Universitas X, *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2014, hlm. 60

juniornya yang baru dengan cara yang sama dengan seniornya terdahulu. Hal ini dikarenakan konsep diri yang rendah pada siswa. Konsep diri adalah keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya, keyakinan tersebut bisa berkaitan dengan bakat, minat, ataupun penampilan fisik. Konsep diri merupakan gambaran diri yang sifatnya menyeluruh pada diri individu bahwa konsep diri merupakan cara individu melihat kemampuan dirinya meliputi perasaan, kepercayaan, dan nilai-nilai yang dianut.

Perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan pendidikan merupakan perbuatan atau perkataan yang menimbulkan rasa takut, sakit atau tertekan baik secara fisik maupun mental yang dilakukan secara terencana oleh pihak yang merasa lebih berkuasa terhadap pihak yang dianggap lebih lemah. Tidak heran jika perilaku *bullying* yang sering terjadi di lingkungan pendidikan adalah kekerasan yang dilakukan oleh senior kepada para juniornya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 Agustus 2019 di SMP N 17 Purworejo dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa yang terlibat dalam perilaku *bullying* adalah siswa kelas VIII yaitu sebanyak 60% yang mendapat pembinaan dari guru BK dan sisanya kelas VII dan IX. Banyak siswa yang cenderung melakukan perilaku *bullying* kepada teman sebaya bahkan juniornya. Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling dapat diperoleh informasi ada beberapa siswa yang masuk ke ruang BK dan mendapat pembinaan karena melakukan *bullying* atau menjadi korban *bullying*. Perilaku *bullying* yang terjadi di SMP N 17 Purworejo masih dalam kategori wajar karena hanya berupa perkataan belum pada bentuk *bullying* dengan kekerasan. Namun demikian tetap harus mendapat perhatian dari semua pihak baik dari sekolah maupun orang tua agar perilaku *bullying* tidak terus berkembang.

Berdasarkan pernyataan siswa kelas VIII kebanyakan dari mereka melakukan *bullying* dengan sengaja untuk sekedar menambah keakraban pada temannya. Siswa beranggapan bahwa yang mereka lakukan adalah hanya sekedar candaan walaupun berdampak negatif kepada korbannya. Banyak tindakan siswa baik

verbal maupun non verbal termasuk kedalam indikator perilaku bully terutama pada saat jam istirahat. Contoh kasus yang peneliti temui dilapangan terlihat bahwa peserta didik membully temanya secara verbal, yaitu dengan cara menertawakan dan mencemooh dengan kata “cie-cie” kepada temannya, hal ini dilakukan oleh agar teman-teman yang lain tidak fokus membulinya. Ada sebagian dari mereka yang ada ketika kejadian *bullying* terjadi, siswa ikut menyaksikan, menertawakan korban, memprovokasi *bully*, mengajak siswa lain untuk menonton dan sebagainya. Ada juga siswa yang tahu bahwa temannya sedang dibully, namun tidak melakukan apapun, seolah-olah tidak peduli. Ada juga sebagian dari mereka membully dengan tindakan yaitu semisal dengan membuat tulisan di kertas lalu ditempel pada baju korban agar teman-teman yang lain ikut menertawakan dan membuat korban merasa malu, untuk siswi ada yang dibully lalu menangis tetapi untuk siswa kebanyakan mereka hanya diam dan marah. Belum diketahui secara jelas faktor apa yang dapat berpengaruh terhadap terjadinya perilaku *bullying*, karena dengan diketahui faktor penyebabnya apakah faktor eksternal dan internal agar dapat diberi solusi yaitu cara pencegahan dan meminimalisir terjadinya perilaku *bullying* di SMP N 17 Purworejo.¹⁰

Dari latar belakang diatas faktor keluarga dan kepribadian seseorang dapat menjadi salah satu faktor penyebab kecenderungan perilaku *bullying*, dalam penelitian ini mencoba untuk mencari pengaruh pola asuh orang tua, tingkat religiusitas dan konsep diri terhadap perilaku *bullying* siswa, dimana antara keduanya ini berlawanan. Semakin baik tingkat pola asuh, religiusitas, dan konsep diri yang ada dalam diri seseorang maka semakin rendah kecenderungan terjadinya perilaku *bullying* , sehingga peneliti tertarik untuk meneliti “apakah ada pengaruh pola asuh orang tua, tingkat religiusitas dan konsep diri terhadap perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo Tahun Pelajaran 2019/2020”.

¹⁰Hasil Observasi pada tanggal 5 Agustus 2019 pukul 11. 00 WIB.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020?
2. Adakah pengaruh tingkat religiusitas terhadap perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020?
3. Adakah pengaruh konsep diri terhadap perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020?
4. Adakah pengaruh pola asuh orang tua, tingkat religiusitas dan konsep diri secara bersama-sama terhadap perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam secara empirik berdasarkan teori yang sudah ada tentang pengaruh pola asuh orang tua, tingkat religiusitas dan konsep diri terhadap perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan selalu ada manfaat yang akan diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Secara teoritis mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam dalam bidang psikologi pendidikan dan perkembangan khususnya berkaitan dengan perilaku *bullying*. Selain itu hasil penelitian dapat dijadikan sumber bacaan lagi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan perilaku *bullying*.
2. Secara praktis untuk memberikan acuan yang kongkrit tentang bagaimana seharusnya siswa tidak melakukan perilaku *bullying*. Penelitian ini dapat memperlihatkan bagaimana kondisi pola asuh orang tua, tingkat religiusitas

dan konsep diri terhadap perilaku *bullying* siswa. Dengan demikian dapat membantu pihak-pihak yang terkait (seperti orang tua dan individu) untuk meminimalisir kecenderungan perilaku *bullying*.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi tesis, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal tesis ini terdiri dari : sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pengesahan, halaman tim penguji ujian tesis, halaman nota dinas, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto dan halaman persembahan, halaman transliterasi, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Bagian isi tesis adalah bagian inti dari laporan penelitian yang meliputi:

BAB I

:PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang berbagai ketentuan format sebuah penelitian ilmiah yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta kajian penelitian terdahulu.

BAB II

:LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori tentang pengaruh pengaruh pola asuh orang tua, tingkat religiusitas dan konsep diri terhadap perilaku *bullying*, serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB III

: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variabel dan

definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, teknik analisa data dan sistematika pembahasan.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam penelitian ini yang berisi deskripsi data peneliti, uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik dan teknik analisa data.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima ini merupakan bab yang berisi tentang Kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir tesis ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, penelitian penulis yang berjudul pengaruh pola asuh orang tua, tingkat religiusitas dan konsep diri terhadap perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020, belum ada yang mengkajinya. Akan tetapi sebelumnya sudah ada penelitian yang senada dengan penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Sally Febriyanti Korua, dkk., meneliti tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja SMK Negeri 1 Manado, penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pola asuh orang tua dan perilaku *bullying* pada remaja SMK Negeri 1 Manado dan untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 responden terdiri dari siswa SMK Negeri 1 Manado dan orang tua/wali mereka dengan menggunakan purposive sampling. Desain penelitian yang digunakan adalah desain cross sectional dan data dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi. Hasil Penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja siswa SMK Negeri 1 Manado. Saran yaitu dapat diadakan penyuluhan atau seminar tentang perilaku *bullying* dan penanggulangannya terhadap remaja.¹¹

¹¹Sally Febriyanti Korua, dkk. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja SMK Negeri 1 Manado. *e-journal Keperawatan*. Volume 3 Nomor 2, Mei 2015. Hlm. 1

2. Rahmawati Nur Fauzi yang meneliti tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta, penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Metode penelitian menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan waktu cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta yang berjumlah 97 responden. Instrument penelitian menggunakan kuesioner, analisis data menggunakan uji Korelasi uji Korelasi *Chi Square* dilakukan uji koreksi dengan uji *Fisher Exact Test*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta dengan $p \text{ (value)} = 0,2701 (>0,05)$. Hasil penelitian ini yaitu tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta. Saran dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku yang positif dengan menjauhi segala macam bentuk *bullying* baik mengejek dengan sebutan yang jelek, mengancam akan memukul atau menyakiti, dan mengucilkan karena tidak peduli dengan teman yang tidak disukai.¹²
3. Arafah Urfatania Ifa yang meneliti tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tindakan *Bullying* Pada Anak Kelas 4 Dan 5 Di SDN Rancaloa Bandung Tahun 2017, penelitian dilakukan pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total responden, pola asuh pada anak yaitu pola asuh demokratis sebanyak 26 anak (31,3%), dan anak yang melakukan tindakan *bullying* sebanyak 44 anak (53%), serta didapatkan 14 anak (53,8%) dengan pola asuh demokratis melakukan tindakan *bullying*. Berdasarkan pada nilai pengujian statistik dengan nilai $p \text{ Value} = 0,406$, ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan

¹²Rahmawati Nur Fauzi. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Universitas Aisyiah Yogyakarta: Juni 2017. Hlm, 4

antara pola asuh orang tua dengan tindakan *bullying* pada anak kelas 4 dan 5 di SDN Rancaloa Bandung. Peneliti menyarankan adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua untuk memberikan pengawasan disekolah seperti dibuatnya program anti-*bullying*.¹³

4. Erin Ratna Kustanti, yang meneliti tentang Gambaran *Bullying* Pada Pelajar Di Kota Semarang pada tahun 2015. Pada penelitian ini akan dilihat pola-pola *bullying* di setiap tingkat pendidikan, mulai dari bentuk-bentuk *bullying* yang dilakukan, sejauh mana keterlibatan pihak lain (teman dan guru) dengan perilaku *bullying*. Penelitian ini dilakukan pada 567 siswa dari berbagai tingkat pendidikan dengan rincian 95 siswa SD, 200 siswa SMP, 134 siswa SMA, dan 138 mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa SD kelas IV-VI, siswa SMP kelas VII-IX, siswa SMA kelas X-XII dan mahasiswa semester I-IV. Sampel penelitian diambil dari sekolah dan perguruan tinggi di wilayah Tembalang dan Banyumanik Semarang. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *stratified random sampling*. Data *bullying* diperoleh dengan menggunakan Kuesioner Pengalaman *Bullying* Pada Pelajar dan Mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa pada semua tingkat pendidikan pernah mendapatkan gangguan dari teman. Siswa yang paling banyak mendapat gangguan adalah siswa SD ($n=78$, 82,98%). Perlakuan tidak menyenangkan paling sering terjadi di kelas dan halaman sekolah. Pada mahasiswa perlakuan tidak menyenangkan paling sering terjadi di kantin dan di luar kampus. Semakin tinggi tingkat pendidikan prosentase subjek yang melapor semakin menurun (prosentase siswa melapor di tingkat SD= 60,22%; SMP= 12,36%; SMA= 6,80% dan PT= 5,26%). Pada semua tingkat pendidikan, sebagian besar subjek melakukan sesuatu ketika melihat *bullying* yang menimpa teman-temannya.

¹³Arafah Urfatania Ifa, dkk. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tindakan *Bullying* Pada Anak Kelas 4 Dan 5 Di SDN Rancaloa Bandung Tahun 2017, *Jurnal Kesehatan Kartika*, Vol. 12 No. 2, Agustus 2017, hlm. 1

Tindakan yang dilakukan yaitu menolong dan membela korban, meleraikan, menegur, menghentikan, menasihati dan pada siswa SD juga melaporkan peristiwa bullying kepada guru. Prosentase subjek yang pernah menyakiti teman pada berbagai tingkat pendidikan cukup tinggi. Pada tingkat SMA persentasenya paling tinggi, mencapai 70%.¹⁴

5. Ela Zain Zakiyah, dkk, yang meneliti tentang Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying* pada tahun 2017. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* oleh remaja, peran-peran dalam tindakan *bullying*, dan jenis-jenis *bullying*. Sumber data tulisan ini dilakukan dengan metode studi dokumentasi. Dalam artikel ini didapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* bisa datang dari individu, keluarga, kelompok bermain, hingga lingkungan komunitas pelaku. Tindakan ini sangat berhubungan dengan dunia pekerjaan sosial, yang dalam kasus ini dituntut untuk menjadi konselor bagi pelaku *bullying*.¹⁵
6. Nadia Dewi, dkk, yang meneliti tentang Perilaku *Bullying* Yang Terjadi Di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar pada tahun 2016. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif. Data penelitian ini bersumber dari hasil observasi (pengamatan), selain itu didukung dengan teknik angket, sedangkan sumber data adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar yang berjumlah 25 siswa yang diambil secara random. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik berupa observasi dan angket, dalam penelitian ini hasil diperoleh dari pengedaran angket yang berjumlah 40 pertanyaan yang akan dibagikan kepada siswa. 20 soal ditagorikan dalam *bullying* fisik dan 20 ditegorikan dalam *bullying* non-fisik.

¹⁴Erin Ratna Kustanti, Gambaran *Bullying* Pada Pelajar Di Kota Semarang, *Jurnal Psikologi Undip*, Volume.14 Nomor.1 April 2015, hlm. 29

¹⁵Elin Zia Zakiyah, Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*, *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol 4, No: 2, Juli 2017, hlm. 129

Berdasarkan hasil analisis data, temuan peneliti dapat dikemukakan sebagai berikut. Pertama, adanya perilaku *bullying* yang terjadi di kelas IV dan V. kedua, siswa yang mengalami *bullying* fisik 4% dari 25 siswa menjawab selalu mengalami kejadian *bullying*, 12% menjawab sering, 47% siswa menjawab kadang-kadang, dan 37% menjawab tidak pernah, serta pada *bullying* non-fisik menjawab 3% selalu, 12% sering, 36% kadang-kadang, dan 49% dari 25 siswa menjawab tidak pernah mengalami kejadian *bullying* non-fisik. Kesimpulan penelitian ini adalah lebih dari 50% pernah mengalami kejadian *bullying* fisik di sekolah, dan hanya 37% dari 25 siswa yang menjawab tidak pernah mengalami kejadian *bullying* fisik, serta yang mengalami kejadian *bullying* non-fisik pada mereka, dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan 49% dari 25 siswa tidak pernah mengalami tindakan *bullying* non-fisik di sekolah, serta lebih dari 50% dari mereka pernah mengalami tindakan *bullying* non-fisik.¹⁶

7. Farah Camira, yang meneliti tentang Perilaku *Bullying* Pada Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Otoriter Orang tua Dan Jenis Kelamin. Berdasarkan hasil analisis data dengan korelasi product moment diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,452 dengan taraf signifikansi = 0,000 ($p < 0,01$) yang berarti ada hubungan positif antara pola asuh otoriter orangtua dengan perilaku *bullying* pada remaja. Variabel perilaku *bullying* dan pola asuh otoriter orangtua termasuk dalam kategori rendah. Selain itu dari hasil pengujian independent sampel t-test diperoleh nilai uji-t sebesar $t = 2,822$ dengan taraf sig 0,006 = ($p < 0,05$) yang berarti ada perbedaan perilaku *bullying* pada remaja putra dan remaja putri. Dalam penelitian ini remaja putra

¹⁶ Nadia Dewi, dkk, Perilaku *Bullying* Yang Terjadi Di SD Negeri Unggulampeuneurut Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Insyiah*, Volume 1 Nomor 2, Oktober 2017, hlm. 37

lebih sering melakukan perilaku *bullying* dibandingkan remaja putri.¹⁷

8. Sri Lestari, dkk, yang meneliti tentang Bentuk dan Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk dan faktor penyebab perilaku *bullying*. Masalah penelitian ini adalah *bullying*. Metode penelitian adalah wawancara dan observasi. Subjek penelitian ini sebanyak empat siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *bullying* yang dominan terjadi adalah *bullying* fisik dan *bullying* verbal diikuti dengan *bullying* relasi dan *cyber-bullying*. Faktor penyebab yang paling dominan adalah faktor sekolah dan masyarakat lalu diikuti faktor keluarga, teman sebaya, dan media. Tidak hanya itu, penulis juga menemukan faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya *bullying* adalah faktor kepribadian dan budaya.¹⁸
9. Maretha Ayu dan Dian Ratna yang meneliti tentang Konsep Diri Dengan Kecenderungan *Bullying* Pada Siswa Kelas XI SMK. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015 dengan hasil penelitian Analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan *bullying* ($r_{xy} = -0,30$; $p < 0,001$). Konsep diri memberikan sumbangan efektif sebesar 9% terhadap kecenderungan *bullying*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.¹⁹
10. Laily Febria dan Achmad Mujaib yang meneliti tentang Konsep Diri Dan Kecenderungan *Bullying* Pada Siswa SMK Semarang. Hasil penelitian Analisis data konsep diri dengan kecenderungan *bullying* menggunakan analisis regresi

¹⁷ Farah Camira, yang meneliti tentang Perilaku *Bullying* Pada Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Otoriter Orang tua Dan Jenis Kelamin, *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Juli 2017, hlm. 1

¹⁸ Sri Lestari, dkk, yang meneliti tentang Bentuk dan Faktor Penyebab Perilaku *Bullying*, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Volume 6 Nomor 2, Oktober 2018, hlm. 1

¹⁹ Maretha Ayu Saraswati dan Dian Ratna Sawitri, Konsep Diri Dengan Kecenderungan *Bullying* Pada Siswa Kelas XI SMK, *Jurnal Empati*, Volume 4 Nomor 4, Oktober 2015, hlm. 60

sederhana dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,450 dan $p=0,000$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang negatif antara konsep diri dengan kecenderungan *bullying* pada siswa SMK Negeri 10 Semarang yaitu konsep diri berada pada kategori positif dan kecenderungan *bullying* pada kategori sangat rendah.²⁰

11. Felianti Mudzalifah dan Hafiz Bimo Ariyanto yang meneliti tentang Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Di Universitas X pada tahun 2014. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap kecenderungan perilaku *bullying* pada mahasiswa di Universitas X. Korelasi antara konsep diri dan perilaku *bullying* menunjukkan hasil yang signifikan. Dapat di artikan bahwa konsep diri dan perilaku *bullying* memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri seseorang maka semakin rendah perilaku orang tersebut melakukan perilaku *bullying*. Presentase pengaruh antara konsep diri terhadap perilaku *bullying* pada mahasiswa di Universitas X. Sebesar 5,6% dan 94,4% yang lainnya di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti pada penelitian ini.²¹

12. Fidela Herdiyanti dan Margareta yang meneliti tentang Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Menjadi Korban *Bullying* Pada Remaja Awal. Data dianalisis menggunakan uji korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang negatif antara konsep diri dengan kecenderungan menjadi korban *bullying* pada remaja awal ($r=-0,772$; $p<0,001$) dan memiliki arti bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Korelasi negatif dalam penelitian ini mempunyai makna bahwa konsep diri positif akan cenderung terhindar

²⁰ Laily Febria dan Achmad Mujab , Konsep Diri Dan Kecenderungan *Bullying* Pada Siswa SMK Semarang, *Jurnal Empati*, Volume 4 Nomor 4, Oktober 2015, hlm. 186

²¹ Felianti Mudzalifah dan Hafiz Bimo Ariyanto Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Di Universitas X, *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2014, hlm. 59

menjadi korban *bullying*, sedangkan konsep diri negatif akan cenderung menjadi korban *bullying*. Rekomendasi untuk penelitian berikutnya sebaiknya lebih mengembangkan metode, teori dan alat ukur.²²

13. Yuli Permata Sari dan Welhendri yang meneliti tentang Fenomena *Bullying* Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa Di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan fakta bahwa; pertama, sikap apatis dari lingkungan menyebabkan angka *bullying* semakin tinggi di lingkungan sekolah. Kedua, keseluruhan pelaku *bullying* merupakan korban, sehingga korban berubah menjadi seorang pelaku *bullying*. Ketiga, tujuan korban menjadi pelaku *bullying* adalah untuk melindungi diri, serta untuk mendapatkan rasa aman dari lingkungannya. Selain itu pelaku juga melakukan *bully* untuk tujuan membalaskan dendamnya, hal ini karena pelaku pernah menjadi korban. Balas dendam tersebut berupa peniruan dari perlakuan yang diterimanya.²³
14. Fithria dan Rahmi Auli yang meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying* pada tahun 2016. Hasil penelitian sebelumnya di Indonesia didapatkan bahwa 10-60% siswa melaporkan mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan tendangan ataupun dorongan sedikitnya sekali dalam seminggu. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *bullying* meliputi harga diri, kepribadian, keluarga, sekolah dan teman sebaya pada siswa-siswi di SMPN 3 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Jenis penelitian bersifat deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional study. Jumlah populasi 94 orang siswa-siswi dengan teknik pengambilan

²² Fidela Herdiyanti dan Margareta, Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Menjadi Korban *Bullying* Pada Remaja, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.15 No.2 Oktober 2016, hlm 92

²³ Yuli Permata Sari dan Welhendri, Fenomena *Bullying* Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa Di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume 10 Nomor 2, Oktober 2017, hlm. 333

sampel yaitu total *sampling*. Alat pengumpulan data kuesioner dengan cara ukur *self report*. Penelitian dilakukan pada 2-8 Juli 2015 di SMPN 3 Meureudu. Hasil analisa data secara bivariat menunjukkan ada hubungan harga diri dan perilaku *bullying* ($p=0,014$), kepribadian dan perilaku *bullying* ($p=0,006$), keluarga dan perilaku *bullying* ($p=0,017$), sekolah dan perilaku *bullying* ($p=0,002$) dan teman sebaya dan perilaku *bullying* ($p=0,006$) dengan perilaku *bullying*. Diharapkan kepada orang tua dan pihak sekolah untuk lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut sehingga dapat mencegah tindakan perilaku *bullying* pada siswa/siswi.²⁴

15. Fitriani Saifullah yang meneliti tentang Hubungan Antara Konsep Diri Dengan *Bullying* Pada Siswa-Siswi SMP (SMP Negeri 16 Samarinda). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan *bullying* siswa-siswi di SMP Negeri 16 Samarinda, yang berarti bahwa semakin tinggi konsep diri siswa maka akan semakin rendah perilaku *bullying*.²⁵

Penulis telah mengadakan eksplorasi terhadap beberapa sumber untuk membandingkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih antara yang ingin penulis teliti dengan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam tinjauan pustaka ini belum ditemukan penelitian yang mempunyai variabel yang sama persis sehingga secara eksplisit penulis menemukan beberapa teori yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini, sehingga dapat diambil sebagai bahan pokok kepastakaan.

B. Landasan Teori

²⁴ Fithria dan Rahmi Auli, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying*, *Idea Nursing Journal*, volume 7 Nomor 3, Maret 2016, hlm. 9

²⁵ Fitriani Saifullah, Hubungan Antara Konsep Diri Dengan *Bullying* Pada Siswa-Siswi SMP (SMP Negeri 16 Samarinda), *Jurnal Psikologi*, Volume 4 Nomor 2, Juni 2016, hlm. 200

1. Pengertian Perilaku *Bullying*

Secara harfiah, kata *bully* berarti mengertak dan mengganggu orang yang lebih lemah. Istilah *bullying* kemudian digunakan untuk menunjukkan perilaku agresif seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap orang atau sekelompok orang lain yang lebih lemah untuk menyakiti korban secara fisik maupun mental. *Bullying* bisa berupa kekerasan dalam bentuk fisik (minsalnya : menampar, memukul, menganiaya, mencederai), verbal (minsal : mengejek, mengolok-olok, memaki) dan mental/ psikis (minsal : memalak, mengancam, mengintimidasi, mengucilkan) atau gabungan dair ketiganya.²⁶

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang-orang atau kelompok lain yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental.²⁷ Perilaku kekerasan atau *bullying* adalah perilaku yang di lakukan seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan kekuatan bertujuan menyakiti targetnya secara mental atau fisik.²⁸

Bullying merupakan salah satu bentuk perilaku agresi. Ejekan, hinaan, dan ancaman yang seringkali merupakan pancingan yang dapat mengarah pada tindakan agresi.²⁹ Perilaku *bullying* merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja atau *juvenile deliquensi* karena perilaku tersebut melanggar norma masyarakat. Perilaku *bullying* sendiri

²⁶ Ahmad Baliyo Eko Prasetyo, 'Bullying Di Sekolah Dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak', *Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi*, Volume 4 Nomor 1, Januari 2011, hlm. 21

²⁷ Sufriani dan Eva Purnama Sari, Faktor Yang Mempengaruhi *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, *Idea Nursing Journal*, Volume 8 Nomor 3, Januari 2017, hlm. 256

²⁸ Yunita Bulu, dkk., Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying* Pada Remaja Awal, *Nursing News*, Volume 4, Nomor 1, 2019, hlm. 56

²⁹ Widayanti, C.G, Fenomena *bullying* di sekolah dasar di Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, Volume 5 Nomor 2, Januari 2009, hlm. 2

termasuk ke dalam perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja terhadap sesamanya yang menurut sudut pandang sosiologi dapat disebabkan oleh pengaruh struktur sosial yang deviatif, tekanan kelompok, peranan sosial, status sosial atau oleh internalisasi simbolis yang keliru.³⁰

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku menyimpang yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang yang lebih kuat terhadap orang yang lemah dengan tujuan untuk mengancam, menakuti, atau membuat korbannya tidak bahagia. *Bullying* termasuk ke dalam kekerasan yang bersifat psikologis, karena secara tidak langsung *bullying* mempengaruhi mental orang yang di *bully*. *Bullying* merupakan aktivitas sadar, disengaja, dan bertujuan untuk melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan terror yang didasari oleh ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencenderai, ancaman agresi lebih lanjut, teror, yang dapat terjadi jika penindasan meningkat tanpa henti.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying*

Menurut Astuti pada umumnya penyebab terjadinya bullying dalam dunia pendidikan yaitu :

- a. Sekolah yang di dalamnya terdapat perilaku deskriminatif baik dikalangan guru maupun siswa
- b. Kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari para guru dan petugas sekolah
- c. Terdapat kesenjangan yang besar antara siswa yang kaya dengan yang miskin
- d. Adanya pola kedisiplinan sekolah yang sangat kaku ataupun terlalu lemah
- e. Bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten terhadap siswa.³¹

³⁰ Kartono. K., *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja. Cetakan ke 11.* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 28

³¹ Astuti, *Psikologi Bullying Dan Konsep Diri*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2005)., hlm.44.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak melakukan tindakan *bullying* yaitu: faktor individu (biologi dan temperamen), faktor keluarga, teman sebaya, sekolah dan media. Penelitian membuktikan bahwa gabungan faktor individu, sosial, resiko lingkungan, perlindungan berinteraksi dalam menentukan etiologi tindakan *bullying*. Faktor psikososial merupakan salah satu penyebab yang tidak bisa dipisahkan dari kejadian *bullying*. *Bullying* dapat disebabkan oleh perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, gender, etnisitas atau rasisme. *Bullying* juga dapat disebabkan oleh keluarga yang tidak rukun, situasi sekolah yang tidak harmonis, dan karakter individu atau kelompok seperti adanya dendam atau iri hati, adanya semangat untuk menguasai korban dengan kekuatan fisik, dan untuk meningkatkan popularitas pelaku di kalangan teman sepermainannya.³²

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadi perilaku *bullying*. Faktor penyebab dalam penelitian ini yaitu faktor keluarga dan kondisi psikologi individu yaitu kondisi religiusitas dan konsep diri yang dimiliki oleh siswa.

3. Indikator Perilaku *Bullying*

Menurut pendapat Riauskina, perilaku *bullying* dikelompokkan ke dalam lima kategori antara lain:

- a. Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, memeras, dan merusak barang-barang milik orang lain).
- b. Kontak verbal langsung (mengancam, memperlakukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan (*name-calling*), merendahkan (*putdown*), mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki, dan menyebarkan gosip).

³² Sufriani dan Eva Purnama Sari, Faktor Yang Mempengaruhi *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, *Idea Nursing Journal*, Volume 8 Nomor 3, Januari 2017, hlm. 256

- c. Perilaku nonverbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam biasanya disertai oleh bullying fisik atau verbal)
- d. Perilaku nonverbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan hingga retak, sengaja mengucilkan dan mengabaikan, mengirim surat kaleng)
- e. Pelecehan seksual (kadang dikategorikan perilaku agresif fisik atau verbal).³³

Sedangkan menurut Barbara Coloroso membagi jenis-jenis *bullying* ke dalam empat jenis, yaitu sebagai berikut:³⁴

- a. *Bullying* secara verbal, dimana perilaku ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bermuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, teror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar kasakkusuk yang keji dan keliru, gosip dan sebagainya.
- b. *Bullying* secara fisik, seperti memukul, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Kendati *bullying* jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian *bullying* secara fisik tidak sebanyak *bullying* dalam bentuk lain. Remaja yang secara teratur melakukan *bullying* dalam bentuk fisik kerap merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut.

³³ Rida Nurhayanti, dkk., Tipe Pola Asuh Orang Tua Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying* Di SMA Kabupaten Semarang, *Jurnal Keperawatan Jiwa* . Volume 1, Nomor. 1, Mei 2013, hlm. 50

³⁴ Suryatmini Niken, *Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008). Hlm.9

- c. *Bullying* secara relasional, yaitu adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek. *Bullying* dalam bentuk relasional ini merupakan perilaku *bullying* yang paling sulit dideteksi dari luar. *Bullying* secara relasional mencapai puncak kekuatannya diawal masa remaja, karena saat itu terjadi perubahan fisik, mental emosional dan seksual remaja. Ini adalah saat ketika remaja mencoba untuk mengetahui diri mereka dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya.
- d. *Bullying* elektronik, yang merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, chatting, e-mail, SMS dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk menyorot korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan. *Bullying* jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memiliki pemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya.

Dari kedua indikator perilaku bullying di atas, dalam penelitian ini menggunakan pendapat Coloroso yang akan diggunakan sebagai acuan dalam penelitian.

4. Dampak Perilaku *Bullying*

Pada umumnya, anak-anak korban *bullying* memiliki beberapa faktor resiko korban *bullying*, yaitu : ³⁵

- 1) Dianggap berbeda, misalnya memiliki ciri fisik tertentu yang mencolok seperti lebih kurus, gemuk, tinggi, atau pendek dibandingkan dengan yang lain, berbeda dalam

³⁵ Ratna Djuwita, *Bullying: Kekerasan Terselubung Di Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hlm. 67

status ekonomi, memiliki hobi yang tidak lazim, atau menjadi siswa/siswi baru.

- 2) Dianggap lemah atau tidak dapat membela dirinya.
- 3) Memiliki rasa percaya diri yang rendah.
- 4) Kurang populer dibandingkan dengan yang lain, tidak memiliki banyak teman.

Karakteristik para korban *bullying* adalah korban merupakan individu yang pasif, cemas, lemah, kurang percaya diri, kurang populer dan memiliki harga diri yang rendah. Sedangkan Pelaku *bullying* biasanya kuat, agresif, impulsif, menunjukkan kebutuhan atau keinginan untuk mendominasi dan memperlihatkan kekerasan.

5. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola berarti susunan, model, bentuk, tata cara, gaya dalam melakukan sesuatu. Sedangkan mengasuh berarti membina interaksi dan komunikasi secara penuh perhatian sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang dewasa serta mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.³⁶

Berdasarkan kedua pengertian ini, pola asuh dapat diartikan sebagai gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Mengasuh anak merupakan sebuah proses interaksi antara orang tua dengan anaknya dan proses tersebut memberikan suatu perubahan, baik pada orang tua maupun pada anak.

Pola berarti corak, model, system, cara kerja, bentuk yang tetap. Ketika pola diberi arti bentuk yang tetap maka hal itu semakna dengan istilah “kebiasaan”. Asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna (1) menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil; (2) membimbing (membantu, melatih) supaya dapat berdiri

³⁶Dessy Sofiyanti, Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku *Bullying* Remaja, *Jurnal PPKn & Hukum*, Volume. 11 Nomor 1 Maret 2016, hlm. 67

sendiri; (3) memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan.³⁷ Pola asuh orang tua adalah kebiasaan orang tua dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga.³⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yaitu cara atau pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik, membimbing dan merawat anak pada kehidupan sehari-hari di dalam keluarga.

b. Ciri-ciri Pola Asuh Orang Tua

Dalam penelitian ini hanya akan membahas tiga macam pola asuh, yang secara teoritis lebih dikenal bila dibandingkan dengan yang lainnya, yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan Permisif.

a. Pola Asuh Otoriter

Baumrind mengungkapkan bahwa orang tua yang bersikap otoriter adalah orang tua yang bersikap dengan cara membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua. Pola asuh otoriter juga menerapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang besar kepada anak-anak untuk mengajukan pendapat. Baumrind juga mengatakan bahwa pola asuh otoriter merupakan usaha orang tua untuk membentuk, mengontrol dan mengevaluasi perilaku anak tanpa mempertimbangkan perasaan anak.³⁹

Hurlock menjelaskan bahwa penerapan pola asuh otoriter sebagai disiplin orang tua secara otoriter yang bersifat disiplin tradisional. Dalam disiplin yang otoriter orang tua menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan anak bahwa ia harus mematuhi

³⁷ Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hal. 60

³⁸ *Ibid.*, hal. 61

³⁹ Dwi Kurni Saputra dan Dian Ratna Sawitri , Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Agresivitas Pada Remaja Pertengahan Di SMK Hidayah Semarang, *Jurnal Empati*, Volume 4 Nomor 4, Oktober 2015, hlm. 321

peraturan tersebut. Anak tidak diberikan penjelasan mengapa harus patuh dan tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapat meskipun peraturan yang ditetapkan tidak masuk akal.⁴⁰

Gaya pengasuhan orang tua yang otoriter cenderung mendominasi anak sehingga mengakibatkan anak menjadi pemurung dan mempunyai sikap yang kurang bersahabat, agresif, tidak patuh dan otoriter.

Adapun ciri-ciri dari pola asuh otoriter menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal adalah sebagai berikut :

- 1) Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah.
- 2) Orang tua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan kemudian menghukumnya.
- 3) Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak.
- 4) Jika terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, maka anak dianggap pembangkang.
- 5) Orang tua cenderung memaksakan disiplin.
- 6) Orang tua cenderung memaksakan segala sesuatu untuk anak dan anak hanya sebagai pelaksana.
- 7) Tidak ada komunikasi antara orang tua dan anak.⁴¹

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh orangtua demokratis adalah penerapan demokrasi dalam pelatihan anak. Orangtua meminta remaja berpartisipasi dalam membuat keputusan tentang keluarga dan nasubnya sendiri; memberi penjelasan mengapa harus melakukan sesuatu atau mengapa tidak diizinkan melakukan sesuatu; mendorong remaja berpartisipasi dalam menciptakan peraturan keluarga dan

⁴⁰Nur Istiqomah Hidayati, Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak SD, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume 3 Nomor 01, Januari 2014, hlm. 5

⁴¹ Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 1992), hlm. 88

konsekuensinya bagi dirinya sendiri; mendorong perilaku yang baik dengan penguatan positif.⁴²

Pola asuh orang tua demokratis adalah pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun tidak mutlak, dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak. Dengan kata lain, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan pada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya, dengan tidak melewati batas-batas yang telah ditetapkan orang tua.⁴³

Pola asuhan demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain. Orang tua bersikap sebagai pemberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas anak. Dengan pola asuhan ini, anak akan mampu mengembangkan kontrol terhadap prilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat.

Menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal ciri-ciri pola asuh demokratis adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak.
- 2) Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar di tinggalkan.
- 3) Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian.
- 4) Dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga.

⁴² Kasiati, dkk, Pola Asuh Orang Tua Demokratis, Efikasi-Diri Dan Kreativitas Remaja, *Jurnal Psikologi*, Volume 7 Nomor 1, April 2012, hlm. 467

⁴³ Nirwana, Konsep Diri, Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Kepercayaan Diri Siswa, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume 2 Nomor 2, Mei 2013, hlm. 155

- 5) Dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua dan anak serta sesama keluarga

c. Pola Asuh Permisif

Gaya pengasuhan yang bersifat permisif biasanya dilakukan oleh orangtua yang terlalu baik, cenderung memberi banyak kebebasan pada anak-anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak.⁴⁴

Pola asuh orang tua yang permissive adalah pola asuh orang tua yang bebas. Orang tua tidak mendorong anaknya untuk mentaati norma atau peraturan yang berlaku. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak remajanya untuk mengatur kegiatannya sendiri, sejauh mereka masih dapat melaksanakannya. Anak diajar untuk menanggung konsekuensi dari hasil perbuatannya sendiri. Dengan pola asuh yang seperti ini, maka seorang anak cenderung mengembangkan perilaku agresi yang terbuka atau terangterangan.

Menurut Hurlock aspek-aspek pola asuh permisif meliputi:

- 1) Kontrol terhadap anak kurang, menyangkut tidak adanya pengarahan perilaku anak sesuai dengan norma masyarakat, tidak menaruh perhatian dengan siapa saja anak bergaul.
- 2) Pengabaian keputusan, mengenai membiarkan anak untuk memutuskan segala sesuatu sendiri, tanpa adanya pertimbangan dengan orangtua.
- 3) Orangtua bersifat masa bodoh, mengenai ketidakpedulian orangtua terhadap anak, tidak adanya hukuman saat anak sedang melakukan tindakan yang melanggar Norma.

⁴⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 148

- 4) Pendidikan bersifat bebas, mengenai kebebasan anak untuk memilih sekolah sesuai dengan keinginan anak, tidak adanya nasihat disaat anak berbuat kesalahan, kurang memperhatikan pendidikan moral dan agama.⁴⁵

C. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Ada beberapa istilah agama, antara lain *religi*, *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio* (latin) dan *Dien* (Arab). Menurut Drikarya kata “*religi*” berasal dari bahasa latin *religio* yang akar katanya *religare* yang berarti mengikat. Maksudnya adalah suatu kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengukuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitarnya.⁴⁶

Pengertian religiusitas dalam beberapa pendapat sebagaimana berikut: dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan beberapa istilah yang saling berhubungan, yaitu: 1) Religi (*religion*, kata benda) agama, kepercayaan, penyembahan, penghambaan, terhadap satu kekuatan supernatural yang dianggap sebagai Tuhan yang menentukan nasib manusia, suatu ungkapan terlembaga atau formal dari kepercayaan tersebut. Religius (kata sifat) bersifat agamis, berhubungan dengan agama, sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama. Keberagamaan (*religiousness*, kata benda) keadaan atau kualitas seseorang menjadi *religious*. Religiusitas (*religiosity*, kata benda) ketaatan pada agama atau keberagamaan.⁴⁷

⁴⁵ Ulfiani Rahman, dkk, Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orangtua Dan Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa, *Jurnal auladuna*, Volume 2 Nomor 1 JUNI 2015, hlm. 122

⁴⁶ Reza Saputra, <http://pemudaumat.blogspot.co.id/2014/03/religiusitas-pengertian-dan-aspek.html>, 11 April 2017, 4.15 WIB.

⁴⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 943-944.

Menurut Glock dan Stark, agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).⁴⁸ Menurut William James dalam Darajat, agama adalah perasaan dan pengalaman bagi insan secara individual, yang menganggap bahwa mereka berhubungan dengan apa yang dipandangnya sebagai Tuhan.⁴⁹ Menurut Thouless, agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu itu lebih tinggi daripada manusia.⁵⁰

Ancok dan suroso mendefinisikan religiusitas sebagai keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural⁵¹. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak (*sense of depend*). Adanya ketakutan-ketakutan akan ancaman dari lingkungan alam sekitar serta keyakinan manusia itu tentang segala keterbatasan dan kelemahannya. Rasa ketergantungan yang mutlak ini membuat manusia mencari kekuatan sakti dari sekitarnya yang dapat dijadikan sebagai kekuatan pelindung dalam kehidupannya dengan suatu kekuasaan yang berada di luar dirinya yaitu Tuhan.

Berdasarkan uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa religiusitas adalah segala pengetahuan, keyakinan, pengamalan, pengalaman dan konsekuensi yang didapat ketika mempelajari agama yang tidak rasakan ketika melakukan

⁴⁸ Djamaludin Ancok dan Suroso F.N, *Psikologi Islam Solusi Islam.....*, hlm.

70.

⁴⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), hlm.

23.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 30.

⁵¹ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta. hlm 76.

prilaku ritual (beribadah), tapi juga merasakan ketenangan batin spiritual.

2. Dimensi Religiusitas

Menurut Glock & Stark, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual) dan dimensi pengamalan (konsekuensi). Kelima dimensi tersebut, secara lebih rinci yaitu:⁵²

a. Dimensi Ideologi

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius memegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat.

b. Dimensi Ritualistik

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

c. Dimensi Eksperiensial

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang bergama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural).

d. Dimensi Intelektual

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

⁵² Djameludin Ancok dan Suroso F.N, *Psikologi Islam Solusi Islam.....*, hlm. 76-77.

e. Dimensi Konsekuensi

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

Menurut Ancok dan Suroso dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Islami” yang membagi keberagamaan menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dengan Islam yaitu:⁵³

- a. Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keber-Islaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para Malaikat, Nabi atau Rasul, Kitab-kitab Allah, hari kiamat serta Qadha dan Qadar
- b. Dimensi peribadatan (praktek agama) atau syari'ah menunjuk pada seberapa tingkat kepada Tuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana dianjurkan oleh agamanya. Dalam keber-Islaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca al Qur'an, do'a, zikir, ibadah qurban, I'tikaf di masjid di bulan puasa.
- c. Dimensi pengamalan atau akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keber-Islaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerja sama, berderma, mensejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan

⁵³ *Ibid*, hlm. 80.

dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, dan lain sebagainya.

- d. Dimensi pengetahuan atau ilmu menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keber-Islaman, dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi al Qur'an, pokok-pokok ajaran agama yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam, sejarah Islam.
- e. Dimensi pengalaman atau penghayatan adalah dimensi yang menyertai keyakinan, pengalaman, dan peribadatan. Dimensi penghayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Dalam keber-Islaman, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat atau karab dengan Allah, perasaan do'a-do'anya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah SWT, perasaan tentram (pasrah diri secara positif) kepada Allah, dan lain sebagainya.

D. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri remaja adalah gambaran yang dimiliki remaja tentang dirinya. Konsep diri remaja merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki remaja tentang diri mereka sendiri, dan mengenai pendapat orang yang penting dalam kehidupan remaja, yaitu orang tua, guru dan teman sebaya tentang diri mereka. Bila remaja yakin bahwa orang-orang yang penting baginya menyenangkan mereka, maka remaja akan berpikir secara positif tentang diri mereka, dan sebaliknya.⁵⁴

⁵⁴ Delfriana Ayu A, Pola Asuh Orangtua, Konsep Diri Remaja Dan Perilaku Seksual, *Jurnal Jumentik*, Volume 1 Nomor 1, Nopember 2016, Hlm. 105

Konsep diri adalah gambaran dan penilaian seseorang tentang keadaan diri sendiri pada saat sekarang dan keinginan di masa mendatang yang diukur dengan skala konsep diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek konsep diri menurut Hurlock, yaitu aspek fisik dan psikologis.⁵⁵

Santrock menyebutkan bahwa konsep diri remaja merupakan evaluasi terhadap domain yang spesifik dari diri. Remaja dapat membuat evaluasi diri terhadap berbagai domain dalam hidupnya, baik dalam akademik, atletik, penampilan fisik, dan sebagainya. Konsep diri bukanlah bawaan lahir, melainkan hasil belajar. Semenjak manusia mengenal lingkungan hidupnya, sejak itu pula ia belajar banyak hal tentang kehidupan.

Dari pengertian di atas konsep diri adalah semua ide, pikiran, keyakinan, kepercayaan yang membuat seseorang mengetahui tentang dirinya dan memengaruhi lingkungannya dengan orang lain. Berdasarkan pengalaman hidupnya, seseorang akan menetapkan konsep dirinya berdasarkan berbagai faktor.

2. Ciri-ciri Konsep Diri

Dalam perkembangannya konsep diri terbagi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.⁵⁷

- a. Konsep diri positif. Lebih kepada penerimaan diri bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang diri. Konsep diri yang positif bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul tentang dirinya, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain. Individu yang memiliki konsep diri

⁵⁵Nirwana, Konsep Diri, Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Kepercayaan Diri Siswa, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume 2 Nomor 2, Mei 2013, hlm. 155

⁵⁶Delfriana Ayu A, Pola Asuh Orangtua, Konsep Diri Remaja Dan Perilaku Seksual, *Jurnal Jumanatik*, Volume 1 Nomor 1, Nopember 2016, hlm. 110

⁵⁷*Ibid*

positif akan merancang tujuan–tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat di capai, mampu menghadapi kehidupan di depannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penuaan.

b. Konsep diri negatif.

- 1) Pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, kekuatan dan kelemahannya atau yang di hargai dalam kehidupannya.
- 2) Pandangan tentang dirinya sendiri terlalu stabil dan teratur. Ini bisa terjadi karena individu dididik dengan cara yang sangat keras, sehingga menciptakan citra diri yang tidak mengijinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum yang dalam pikirannya merupakan cara hidup yang tepat.

Menurut pendapat Berzonsky aspek-aspek konsep terdiri yaitu:⁵⁸

- 1) Aspek Fisik, yakni penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimiliki oleh individu dari segi fisik, seperti tubuh, pakaian, benda miliknya.
- 2) Aspek sosial, meliputi bagaimana peranan sosial yang dilakukan oleh individu terhadap lingkungan sosialnya, bagaimana individu berhubungan dengan lingkungan sosialnya.
- 3) Aspek moral, meliputi nilai dan prinsip yang memberikan arah dan nilai bagi individu. Aspek moral meliputi bagaimana individu mampu bertingkah laku baik sesuai moral.
- 4) Aspek psikis, meliputi pikiran, perasaan, serta sikap individu terhadap dirinya sendiri.

⁵⁸ Novia Dwi Rahmaningsih dan Wisjnu Martani , Dinamika Konsep Diri pada Remaja Perempuan Pembaca Teenlit, *Jurnal Psikologi*, Volume 41 Nomor 2, Desember 2014, hlm. 180

E. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁵⁹ Berdasarkan kajian teoritik maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020.
 H_a : Ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan tingkat religiusitas terhadap perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020.
 H_a : Ada pengaruh yang signifikan tingkat religiulitas terhadap perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020.
3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020.
 H_a : Ada pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020.
4. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua, tingkat religiusitas dan konsep diri secara bersama-sama terhadap perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020.
 H_a : Ada pengaruh yang signifikan pola asuh orangtua, tingkat religiusitas, konsep diri secara bersama sama terhadap

⁵⁹Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.79

perilaku bullying siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua, tingkat religiusitas dan konsep diri secara bersama-sama terhadap perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Penelitian kausatif merupakan tipe penelitian untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Tujuannya untuk melihat pengaruh pola asuh orang tua, tingkat religiusitas dan konsep diri terhadap perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.¹ Atau dengan kata lain subjek penelitian adalah sumber dimana data itu menjadi sasaran peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020.

Menurut Suharsimi Arikunto, objek penelitian ialah apa yang diamati oleh peneliti atau variabel penelitian. Maka objek pada penelitian ini adalah pengaruh pola asuh orang tua, tingkat religiusitas dan konsep diri terhadap perilaku *bullying*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian menunjukkan tentang lokasi penelitian itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 17 Purworejo.

2. Waktu penelitian menunjukkan rentang waktu penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2019.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel juga bisa diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.⁶⁰

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji pengaruh pola asuh orang tua, tingkat religiusitas dan konsep diri terhadap perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020 maka variabelnya terdiri dari :

- a. Pola Asuh Orang tua
- b. Tingkat Religiusitas
- c. Konsep Diri
- d. *Bullying*

Dari 4 variabel kemudian penulis kelompokkan menjadi dua kategori yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

- a. Variabel bebas : pola asuh orang tua, tingkat religiusitas dan konsep diri
- b. Variabel terikat : *bullying*

2. Definisi Operasional Variabel

a. *Bullying*

Bullying adalah perilaku menyimpang yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang yang lebih kuat terhadap orang yang lemah dengan tujuan untuk mengancam, menakuti, atau membuat korbannya tidak bahagia. Barbara Coloroso membagi jenis-jenis *bullying* ke dalam empat jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Bullying* secara verbal, dimana perilaku ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernuansa

⁶⁰ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 133.

ajakan seksual atau pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar kasakkusuk yang keji dan keliru, gosip dan sebagainya.

- 2) *Bullying* secara fisik, seperti memukuli, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Kendati *bullying* jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian *bullying* secara fisik tidak sebanyak *bullying* dalam bentuk lain. Remaja yang secara teratur melakukan *bullying* dalam bentuk fisik kerap merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut.
- 3) *Bullying* secara relasional, yaitu adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif,irikan mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek. *Bullying* dalam bentuk relasional ini merupakan perilaku *bullying* yang paling sulit dideteksi dari luar. *Bullying* secara relasional mencapai puncak kekuatannya diawal masa remaja, karena saat itu terjadi perubahan fisik, mental emosional dan seksual remaja. Ini adalah saat ketika remaja mencoba untuk mengetahui diri mereka dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya.
- 4) *Bullying* elektronik, yang merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, chatting, e-mail, SMS dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman

video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan. *Bullying* jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memiliki pemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya.

5) Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua yaitu cara atau pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik, membimbing dan merawat anak pada kehidupan sehari-hari di dalam keluarga. Indikator pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

c. Religiusitas

Religiusitas adalah segala pengetahuan, keyakinan, pengamalan, pengalaman dan konsekuensi yang didapat ketika mempelajari agama yang tidak rasakan ketika melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga merasakan ketenangan batin spiritual. Dimensi religiusitas :

- 1) Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keber-Islaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para Malaikat, Nabi atau Rasul, Kitab-kitab Allah, hari kiamat serta Qadha dan Qadar.
- 2) Dimensi peribadatan (praktek agama) atau syari'ah menunjuk pada seberapa tingkat kepada Tuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana dianjurkan oleh agamanya. Dalam keber-Islaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca al Qur'an, do'a, zikir, ibadah qurban, I'tikaf di masjid di bulan puasa.

- 3) Dimensi pengamalan atau akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keber-Islaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerja sama, berderma, mensejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, dan lain sebagainya.
- 4) Dimensi pengetahuan atau ilmu menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keber-Islaman, dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi al-Qur'an, pokok-pokok ajaran agama yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam, sejarah Islam.
- 5) Dimensi pengalaman atau penghayatan adalah dimensi yang menyertai keyakinan, pengalaman, dan peribadatan. Dimensi penghayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Dalam keber-Islaman, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat atau karab dengan Allah, perasaan do'a-do'anya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah SWT, perasaan tentram (pasrah diri secara positif) kepada Allah, dan lain sebagainya.

d. Konsep Diri

Konsep diri adalah semua ide, pikiran, keyakinan, kepercayaan yang membuat seseorang mengetahui tentang dirinya dan memengaruhi lingkungannya

dengan orang lain. Berdasarkan pengalaman hidupnya, seseorang akan menetapkan konsep dirinya berdasarkan berbagai faktor. Menurut pendapat Berzonsky aspek-aspek konsep terdiri yaitu:

- 1) Aspek Fisik, yakni penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimiliki oleh individu dari segi fisik, seperti tubuh, pakaian, benda miliknya.
- 2) Aspek sosial, meliputi bagaimana peranan sosial yang dilakukan oleh individu terhadap lingkungan sosialnya, bagaimana individu berhubungan dengan lingkungan sosialnya.
- 3) Aspek moral, meliputi nilai dan prinsip yang memberikan arah dan nilai bagi individu. Aspek moral meliputi bagaimana individu mampu bertingkah laku baik sesuai moral.
- 4) Aspek psikis, meliputi pikiran, perasaan, serta sikap individu terhadap dirinya sendiri.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶¹ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo yang berjumlah 219 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶² Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non probability sampling* dengan *Quota sampling*. Sampling kuota adalah teknik untuk

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Afabeta, 2006), hal.90

⁶²*Ibid*,hal.91

menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo sebanyak 110 siswa. Hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto:” Bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.”⁶³

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sejumlah butir pertanyaan-pertanyaan dalam rangka memperoleh data tentang kondisi pola asuh orang tua, tingkat religiusitas, konsep diri dan perilaku *bullying*. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah metode *summated rating*, yang disusun dengan menggunakan metode penskalaan *model likert*. Instrumen dalam penelitian ini ada empat, yaitu instrumen pola asuh orang tua, instrumen tingkat religiusitas, instrumen konsep diri dan instrumen perilaku *bullying*. Setiap instrumen menggunakan pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3.1

Skala Likert

Jawaban	Positif (<i>favorable</i>)	Negatif (<i>unfavorabel</i>)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 134

Semakin tinggi skor subjek pada item *favorable* dan *unfavorable* berarti semakin tinggi variabel tersebut. Sebaliknya semakin rendah skor subjek pada item *favorable* dan *unfavorable* semakin rendah juga variabel tersebut.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau yang sah mempunyai validitas tinggi dan instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Pada penelitian setiap instrumen akan diukur validitas isinya melalui analisis rasional terhadap isi alat ukur yang penilaiannya berdasarkan atas pertimbangan subjektif individual. Validitas isi bertujuan untuk mengetahui sejauhmana aitem-aitem dalam alat ukur tersebut mencakup keseluruhan kawasan dari isi yang diukur. Salah satu cara mengetahui validitas isi telah terpenuhi dengan melihat kesesuaian aitem (pernyataan) dalam alat ukur dengan *blue print* dan memeriksa kesesuaian masing-masing aitem dengan indikator perilaku yang hendak diukur. Peneliti menggunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*) untuk melakukan validasi isi yang dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Setelah itu, kumpulan aitem yang telah melewati proses *review* diujicobakan.

Selanjutnya setiap instrumen yang telah diujicobakan akan dilihat daya beda butir aitem untuk membedakan kelompok yang mempunyai dengan kelompok yang tidak mempunyai atribut yang diukur.⁶⁴ Daya beda ini diperoleh dengan cara mengkorelasikan tiap butir aitem dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Perhitungannya menggunakan spss versi. 17.00. Instrumen dikatakan valid jika nilai korelasi soal >0.300 .

⁶⁴Azwar, S., *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal.90.

2. Reliabilitas Instrumen

Apabila instrumen dinyatakan sudah valid, maka tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas instrument untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Rumus yang digunakan adalah rumus alpha. Rumus alpha adalah sebagai berikut:

$$CA = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r : koefisien reliabilitas instrument (cronbach alfa)

k : banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$: total varians butir

Σ_t^2 : total varians

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna instrumen bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang reliabel sudah dapat dipercaya dan akan menghasilkan data yang sangat dipercaya juga.⁶⁵ Pengukuran reliabilitas dan uji analisis dalam penelitian ini dilakukan perhitungan reliabilitas koefisien *alpha* dari *Cronbach*. Pengukuran reliabilitas dianggap reliabel apabila mencapai $r_{xx} = 0,700$.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dilapangan, dalam rangka membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan, maka diperlukan teknik atau metode pengumpulan data yang tepat dalam arti dapat dipertanggung jawabkan data yang diperoleh betul-betul akurat, benar, dan tidak menyeleweng.

⁶⁵*Ibid.*, hal.80

Maka dalam penelitian ini digunakan metode Angket sebagai berikut :

Angket adalah suatu daftar yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau siswa yang hendak diteliti. Daftar pertanyaan adalah formulir tertulis untuk mengumpulkan informasi. Pertanyaan-pertanyaan disiapkan secara cermat dan disesuaikan dengan tujuan penelitian., kemudian ditulis atau dicetak dengan berbagai cara dan dikirimkan kepada responden (si penjawab).⁶⁶

Adapun jenis metode angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang (x) atau (v). Metode ini digunakan untuk memperoleh data variabel pengaruh pola asuh orang tua, tingkat religiusitas dan konsep diri terhadap perilaku *bullying*.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen *Bullying*

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
<i>Bullying</i>	<i>Bullying</i> secara verbal	1, 2*, 9, 10*	4
	<i>Bullying</i> secara fisik	3, 4*, 11, 12*	4
	<i>Bullying</i> Relasional	5, 6*, 13, 14*	4
	<i>Bullying</i> elektronik	7, 8*, 15, 16*	4

*Pernyataan Negatif/ *Unvaforable*

Tabel 3.3

⁶⁶Moekijat, *Metode Riset dalam Penelitian*, (Bandung: PT. Mandar Maju, 1994), hal. 26

Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Pola Asuh	Otoriter	Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah.	1	1
		Orang tua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan kemudian menghukumnya	2*	1
		Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak.	3	1
		Jika terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, maka anak dianggap pembangkang	4*	1
		Orang tua cenderung memaksakan disiplin.	5	1
		Orang tua cenderung memaksakan segala sesuatu untuk anak dan anak hanya sebagai pelaksana.	6*	1
		Tidak ada komunikasi antara orang tua dan anak	7	1
	Demokratis	Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak.	8*	1
		Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang	9	1

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
		perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar di tinggalkan.		
		Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar di tinggalkan.	10*	1
		Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian	11	1
		Dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga.	12*	1
		Dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua dan anak serta sesama keluarga	13	1
		Kontrol terhadap anak kurang, menyangkut tidak adanya pengarahan perilaku anak sesuai dengan norma masyarakat, tidak menaruh perhatian dengan siapa saja anak bergaul.	14*	1
	Permisif	Pengabaian keputusan, mengenai membiarkan anak untuk memutuskan segala sesuatu sendiri, tanpa adanya pertimbangan dengan orangtua.	15	1
		Orangtua bersifat masa bodoh, mengenai ketidakpedulian orangtua terhadap anak, tidak adanya	16*	1

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
		hukuman saat anak sedang melakukan tindakan yang melanggar norma.		
		Pendidikan bersifat bebas, mengenai kebebasan anak untuk memilih sekolah sesuai dengan keinginan anak, tidak adanya nasihat disaat anak berbuat kesalahan, kurang memperhatikan pendidikan moral dan agama	17	1

*Pernyataan Negatif/ *Unfavorable*

Tabel 3.4.

Kisi-kisi Instrumen Religiusitas

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Religiusitas	Dimensi keyakinan atau akidah Islam	1,6*,11,16*	4
	Dimensi peribadatan (praktek agama) atau syari'ah	2*,7,12*,17	4
	Dimensi pengamalan atau akhlak	3,8*,13,18*	4
	Dimensi pengetahuan atau ilmu	4*,9,14*,19	4

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
	Dimensi pengalaman atau penghayatan	5,10*,15,2*	4

*Pernyataan Negatif/ *Unfavorable*
Tabel 3.5.

Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Konsep Diri	Aspek Fisik	1, 2*, 9, 10*	4
	Aspek sosial	3,4*, 11, 12*	4
	Aspek moral	5, 6*, 13, 14*	4
	Aspek psikis	7, 8*, 15, 16*	4

*Pernyataan Negatif/ *Unfavorable*

I. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan sudah memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi. Uji asumsi terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengansumsikan nilai residual engikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Secara statistik uji normalias dapat dilakukan menggunakan analisis *Explore* dan menggunakan nilai sgnifikansi pada kolom *Kolmogorof-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Data penelitian terdistribusi normal apabila nilai *probability sig. 2 tailed* $\geq 0,05$.

- b. Data penelitian terdistribusi tidak normal apabila nilai *probability sig. 2 tailed* $< 0,05$.⁶⁷

2. Uji Linieritas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat berbentuk garis lurus (linear) atau tidak. Pengujian linearitas dapat dilakukan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *Test for Linearity*. Dasar pengambilan keputusannya menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut:

- a. Antar variabel memiliki hubungan yang linear jika nilai *sig.* $> 0,05$.
- b. Antar variabel tidak memiliki hubungan yang linear jika nilai *sig.* $< 0,05$.⁶⁸

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal yang artinya variabel independen sama dengan nol. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{Tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan VIF 10. Setiap peneliti harus

⁶⁷ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2016), hal 85.

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 90.

menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir, misalnya nilai tolerance = 0,10 sama dengan tingkat koloniaritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF.⁶⁹

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Apabila nilai signifikan (sig.) > 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

J. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui tingkat pola asuh orang tua, tingkat religiusitas, konsep diri dan tingkat perilaku *bullying* maka digunakan statistik deskriptif. Tujuan analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai tingkat pola asuh orang tua, tingkat religiusitas, konsep diri dan tingkat perilaku *bullying*.

2. Analisis Regresi

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut regresi berganda. Dalam penelitian ini ,variabel independennya terdiri dari 3 variabel, sehingga menggunakan regresi berganda. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan menggunakan SPSS versi. 17.

⁶⁹Ibid.,

Sebelum dilakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji korelasi. Uji korelasi digunakan untuk mencari hubungan dua variabel.⁷⁰ setelah dilakukan uji korelasi kemudian dilakukan uji regresi. Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan 1: } Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Perilaku *Bullying*

X1 = Pola Asuh Orang Tua

X2 = Tingkat Religiusitas

X3 = Konsep Diri

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan jika semua asumsi klasik telah terpenuhi, maka tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan dengan hipotesis (*hypothesis*) atau hipotesis.

a. Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁷¹

b. Uji Statistik F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama

⁷⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 228

⁷¹ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm.97.

terhadap variabel dependen.⁷² Variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap dependen dan hipotesis diterima jika F hitung memiliki nilai probabilitas $< 0,05$.

c. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menerangkan pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.⁷³ Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau p -value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai p -value lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima, dan sebaliknya jika p -value lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁷²Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, (Semarang : UNDIP, 2012), hlm.98

⁷³*Ibid*,

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan deskripsi tentang SMP N 17 Purworejo, dimulai dari sejarah SMP N 17 Purworejo, letak geografis, visi-misi, dan sebagainya. Dimana gambaran umum ini menggambarkan kondisi yang sangat penting

1. Sejarah SMP N 17 Purworejo

SMP Negeri 17 Purworejo berdiri mulai Tahun 1979 dengan SK Pendirian Nomor : 0188/O/1979, tanggal 3 September 1979, dengan nama SMP Negeri Bagelen yang beralamatkan di Jalan Karangjati Krendetan Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo. SMP ini merupakan SMP Negeri tertua di Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. Berdasarkan Akreditasi tahun 2008 sekolah ini mendapat kategori Nilai A. Pada awal berdirinya kelas yang dimiliki 9 kelas paralel, baru pada tahun 1984 menjadi 12 kelas paralel, dan tahun 1985 menjadi 15 kelas paralel dan pada tahun 2002 menjadi 18 kelas paralel hingga sampai sekarang 24 kelas paralel. Sedangkan Kurikulum yang digunakan pada waktu berdiri hingga tahun 1985 adalah Kurikulum 1975, pada tahun 1986 hingga tahun 1994 menggunakan Kurikulum KK 1975 Yang di Sempurnakan, Tahun 1994 hingga tahun 2004 menggunakan Kurikulum 1994, pada tahun 2004 sampai tahun 2005 menggunakan Kurikulum KBK, dan mulai tahun 2006 hingga sekarang menggunakan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 79 57.

2. Letak Geografis SMP N 17 Purworejo

SMP N 17 Purworejo menempati lokasi yang cukup strategis. Dan dengan sejarah SMP N 17 Purworejo yang

merupakan pelopor sekolah SMP di wilayah kecamatan Bagelen membuat SMP ini sudah dikenal masyarakat Bagelen sendiri. SMP ini merupakan tujuan utama siswa SD/MI yang berada di lingkungan Kecamatan Bagelen. Dengan menempati luas lahan M², 80 58 SMP N 17 Purworejo ini berdiri Desa Krendetan berada di Jalan Karang Jati. Dengan batas-batas sekolah diantaranya:

- Sebelah Barat : RM Safira dan UD Bangunannya
- Sebelah Utara : Jalan Karangjati dan puskesmas pembantu desa Krendetan
- Sebelah Timur : Balai Desa Krendetan
- Sebelah Selatan : Lapangan Tugu Mulya

SMP N 17 Purworejo cukup tenang untuk melaksanakan pembelajaran secara maksimal, SMP N 17 Purworejo kurang lebih berjarak 50m dari Jalan Yogya Km.13, dan Bank BRI kecamatan Bagelen.

3. Visi Misi SMP N 17 Purworejo

a. Visi

Berbudi pekerti, Berprestasi, Berbudaya
Berdasarkan Iman dan Taqwa
Indicator visi:

- 1) Menghasilkan tamatan yang berkualitas.
- 2) Memperoleh peringkat 10 besar tingkat Kabupaten
- 3) Mampu berprestasi di bidang Olah Raga.
- 4) Mampu berprestasi di bidang Kesenian.
- 5) Meningkatkan ketrampilan dan kreativitas siswa.
- 6) Meningkatkan amalan keimanan dan ketaqwaan.
- 7) Terciptanya lingkungan belajar yang Kondusif.
- 8) Memiliki gedung/bangunan sekolah yang memadai dan representative

b. MISI :

- 1) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dianut untuk mempertebal keyakinan beragama.

- 3) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan sehingga siswa dan memiliki budi pekerti luhur.
- 4) Menciptakan perilaku santun.
- 5) Menumbuhkan semangat untuk maju dan berprestasi sehingga peka terhadap IPTEK dan informasi.
- 6) Menyelenggarakan Porogram pendidikan ketrampilan dan Intrakurikuler maupun Ekstrakurikuler.
- 7) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 8) Menyelenggarakan ppembinaan bidang Olah Raga.
- 9) Menyelenggarakan pembinaan bidang Kesenian.
- 10) Menyelenggarakan pembinaan bidang Kepramukaan.
- 11) Menyelenggarakan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur an (BTA)
- 12) Melengkapi sarana dan prasarana yang memadai sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan secara efektif.

4. Tujuan dan Sasaran

- 1) Siswa mampu mengamalkan nilai-nilai agama dari 60 % menjadi 80%.
- 2) Perilaku sopan santun berbudi pekerti sehingga kedisiplinan warga sekolah meningkat dari 75 % menjadi 90 %
- 3) Siswa dapat mengoperasikan Komputer program Windows sebesar 90 % 95 % siswa dapat membaca tulis Al-Qur an.
- 4) Peningkatan Skor (GSA) nilai ujian nasional 0,10 tiap tahun untuk 3 Mapel Ujian Nasional.
- 5) Terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah secara optimal
- 6) Memiliki Laboratorium Komputer yang memadai / standart
- 7) Memiliki perpustakaan yang dapat memberi pelayanan secara optimal.

- 8) Tujuan pengadaan TV Education agar siswa dapat mengikuti siaran Televisi edukasi yang berisi materi Pembelajaran yang berstandar.
5. Keadaan Guru, Siswa Kependidikan SMP N 17 Purworejo
 - a. Keadaan Guru SMP N 17 Purworejo

Pendidik adalah orang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Guru juga bertugas dan bertanggung jawab yakni : pertama, sebagai pengajar. Kedua, Sebagai pembimbing. Ketiga, sebagai administrator kelas. Keempat, pengembang kurikulum. Kelima, mengembangkan profesi diri. Keenam, membina hubungan dengan masyarakat di dalam lingkungan sekolah guru juga memiliki beberapa peran, diantaranya yaitu perancang, penggerak, evaluator dan motivator.

Sebagai perancang guru di SMP N 17 Purworejo memperhatikan beberapa hal yaitu pertama, visi-misi, tujuan, SMP N 17 Purworejo sendiri. Kedua, mampu menganalisis data-data terkait masalah perubahan kurikulum, perkembangan siswa, kebutuhan sumber belajar, strategi, IPTEK, dan lain sebagainya. Ketiga, mampu memprioritaskan⁷⁴. Program sekolah secara terukur dan sistematis. Keempat, mampu mengembangkan program-program khusus yang bermanfaat bagi inovasi sekolah. SMP N 17 Purworejo memiliki jumlah guru yang mencukupi, kekurangan PNS di SMP N 17 Purworejo dapat diatasi dengan ditambahkan guru wiyata bakti yang ikut mengajar di SMP N 17 Purworejo, sehingga dengan jumlah guru yang mencukupi itulah SMP ini dapat mempertahankan kualitas pendidikannya. Guru di dalam SMP N 17 Purworejo terbagi kedalam guru PNS, PNS DPK, guru tidak tetap(gtt), selain itu SMP N 17 Purworejo

⁷⁴ Purwono, Tujuan dan sasaran SMP N 17 Purworejo, dalam smpn17pwr.blogspot.com/. diakses pada tanggal 12 Desember Mangun Budianto, Ilmu pendidikan Islam (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), hal. 83

pada ekstrakurikuler mendatangkan guru luar sesuai dengan bidangnya, untuk kegiatan-kegiatan tertentu juga SMP N 17 Purworejo mendatangkkn guru untuk membantu, seperti missal pesantren kitat. Berikut daftar tabel guru yang mengajar di SMP N17 Purworejo.

Tabel 4.1
Daftar Tenaga Guru SMP N 17 Purworejo

No	Nama	Jabatan
1	Agus Dalmuji	Tenaga Administrasi Sekolah
2	Ahmad Nur Kholis	Guru Mapel
3	Anwari	Tenaga Administrasi Sekolah
4	Bambang Indaryanto	Tenaga Administrasi Sekolah
5	Baroroh Isnainingrum	Guru Mapel
	Bawuk Hartati	Guru Mapel
6	Budi Idul Fitri Akbar	Guru Mapel
7	Chatarina Dian Pisestadewi	Guru Mapel
8	Dar Rumiyyati	Guru Mapel
9	Djumadi	Guru Mapel
10	Eti Murjayani	Guru Mapel
11	Fida Kusuma Anggraeni	Guru Mapel
12	Ignatius Wibowo	Tenaga Administrasi Sekolah
13	Istiqomah Ary Susilastuti	Guru Mapel
14	Jariani	Guru Mapel
15	Kamsiyah, S.pd.	Guru Mapel

16	L Ati Retnowulan	Tenaga Administrasi Sekolah
17	Lukito	Guru Mapel
18	Maryatun	Guru Mapel
19	Misiyah	Guru Mapel
20	Muhamad Churdaini	Guru Mapel
21	Nanik Suhardani	Guru Mapel
22	Nur Aswadi	Tenaga Administrasi Sekolah
23	Paikun	Guru Mapel
24	Poniman	Guru Mapel
25	Puji Harjono	Guru Mapel
26	Purman	Guru Mapel
27	Raden Suharsa	Guru Mapel
28	Rahayu Susanti	Guru Mapel
29	Retna Irawati	Guru Mapel
30	Rohmah Widiyastuti	Guru Mapel
31	S. Budi Astuti Mulatsih	Guru Mapel
32	S. Jeny Majawulan	Guru Mapel
33	Slamet Jumharibowo	Tenaga Administrasi Sekolah
34	Sri Pamuji	Guru Mapel
35	Sri Tentrem	Tenaga Administrasi Sekolah
36	Sulistiyo	Guru Mapel
37	Sunarko	Guru Mapel
38	Sunarto	Guru Mapel
39	Supadi	Guru Mapel
40	Suparmi	Guru BK
41	Suprapti	Tenaga Administrasi Sekolah
42	Suratno	Kepala Sekolah
43	Suryani	Guru Mapel
44	Teky Renggani	Guru Mapel

45	Tri Lestari Dewi R	Guru Mapel
46	Tri Sudadi	Tenaga Administrasi Sekolah
47	Tri Sulistyowati	Guru Mapel
48	Tugiran	Guru Mapel
49	Umi Yuhroh Rahayuningrum	Guru BK
50	Wahyuningsih	Guru Mapel
51	Waryono	Guru Mapel
52	Widi Setyoningrum	Guru Mapel
53	Yohanes Sukardi	Guru Mapel
54	Yuni Astuti	Guru Mapel
55	Yuniarti Puji Astuti	Guru Mapel
56	Zoko Ian Isnanto	Guru Mapel
57	Agus Dalmuji	Tenaga Administrasi Sekolah ⁷⁵

b. Keadaan Siswa SMP N 17 Purworejo

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam dunia pendidikan. Pengertian anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang yang menjalankan pendidikan. Karakteristik siswa adalah Pertama, Belum memiliki pribadi dewasa yang susila sehingga membutuhkan bimbingan. Kedua, masih menyempurnakan aspek tertentu pada dari kedewasaannya. Ketiga, memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, budaya, emosi, intelegensi, Dengan memperhatikan karakter tersebut SMP N 17 Purworejo, berusaha memanager (mengatur) agar bisa pendidikan yang dilaksanakan dapat berjalan maksimal. Pengaturan

⁷⁵ Dokumen SMP N 17 Purworejo

tersebut seperti pengaturan kelas, dan padatahun pelajaran jumlah siswa di SMP N 17 Puworejo⁷⁶

Di lingkungan SMP N 17 purworejo tugas personalia pendidikan sangatlah beragam diantaranya; pelaksana kesuratan dan kearsipan, pelaksana urusan kepegawaian, pelaksana urusan keuangan dan pembiayaan sekolah, pelaksana urusan kurikulum dan pembelajaran, pelaksana urusan kesiswaan, pelaksana urusan sarana dan prasarana, pelaksana hubungan sekolah dan masyarakat. sehingga posisi ini sangatlah menunjang maksimalnya hasil belajar peserta didik. pembagian tugas tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Tata Usaha SMP N 17 Purworejo

No	NAMA	JABATAN
1	Bambang Indaryanto	Tk Kebun Islam
2	Anwari	Tk Kebun Islam
3	Tri Sudadi	Kebun Islam
4	Warto	Satpam
5	Mudhofir	Penjaga malam
6	Bowo S	Staff islam
7	Sri Iarasati	Staff islam
8	Slamet Jumharwibowo	Staff islam
9	Sri Tentrem	Staff islam
10	Nur Aswadi	Staff islam
11	Agus Dalmuji	Staff islam
12	Iqnasius Wibowo	Staff khatolik

Struktur Tenaga Pendidikan SMP N 17 Purworejo:

- 1) Kepala SMP: Dra. Endah Prihatiningsih
- 2) Wakil Kepala :

⁷⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Iukatif(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 51.

- a) Wakil Kepala Kurikulum : Waryono, S.Pd
 - b) Wakil Kepala kesiswaan : Wahyuningsih, S.Pd
 - c) Wakil Kepala Sarpras dan Humas : Baroroh I, S.Pd
- 3) Kepala Urusan :
- a) Perpustakaan : Puji Harjono, S.Pd
 - b) Laboratorium : Dra. Puji AM
- 4) Nama Wali Kelas Purman Suryani Wahyuningsih Suparmi Eti Murjayani Rohmah Wd Lukito Sri Pamuji Kamsiyah Bawuk Hartati Jariani Sudirman Tri Sulistyowati Teky Renggani Rahayu Susanti Turmudji Budi IFA Puji Harjono Djumadi Maryatun Jeny Madjawulan Misiyah Istiqomah Baroroh
6. Sarana dan Prasarana
- SMP N 17 Purworejo yang berlokasi di desa Krendetan ini memiliki keamanan, kenyamanan, ketenangan serta fasilitas yang cukup untuk menunjang maksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan. Fasilitas-fasilitas yang disediakan untuk menunjang maksimalnya proses pembelajaran di SMP N 17 Purworejo diantaranya
- a. Ruang Indoor (Dalam Ruangan)

Tabel 4.3

Daftar Bangunan SMP N 17 Purworejo

No	Item	Jumlah
1	Ruang Kantor Guru	1
2	Ruang Administrasi/TU	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang wakil Kepala Sekolah	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang perpustakaan	1
7	Ruang Osis	1
8	Ruang Lab Biologi	1
9	Ruang Lab Bahasa	1
10	Ruang Lab Fisika	1
11	Ruang BK	1

No	Item	Jumlah
12	Ruang Koperasi	1
13	Ruang Tk Kebun	1
14	Ruang Kantin	5
15	Ruang Kantin	1
16	Ruang Seni Musik	1
17	Ruang seni Tari	1
18	Ruang Lab.agama/masjid	1
19	Ruang Jahit/ketrampilan	1
20	Ruang gudang	1
21	Ruang Kelas	2

b. Ruang Outdoor(Luar Ruangan)

Tabel 4.4

Daftar Bangunan Outdoor SMP N 17 Purworejo

No	Item	Jumlah
1	Lapangan Basket	1
2	Lapangan Volley	1
3	Parkir Mobil Kepala/Guru/Tamu	1
4	Lapangan Upacara	1
5	lapangan Sepak Bola	1
6	aula 1-7 Ruang Baca	1
7	8 Parkir Motor Guru	1
8	Parkir sepeda siswa	3

Saat ini SMP N 17 Purworejo juga masih terus melakukan pembangunan, penambahan sarana-prasarana guna memaksimalkan proses pembelajaran diantaranya SMP N 17 Purworejo saat ini sedang membangun ruang kelas baru.

7. Kurikulum

Pendidikan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan mengfungsionalkan rohani (pikir, rasa, karsa, cipta dan budi nurani) manusia; dan jasmani manusia (pancaindra dan ketrampilan) agar meningkat wawasan pengetahuannya, bertambah terampil sebagai bekal keberlangsungan hidup dan kehidupannya disertai akhlak mulia dan mandiri di tengah masyarakat.⁷⁷

Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu dalam pengembangannya harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi.⁷⁸ Kurikulum sendiri dalam UU No. 20 tahun 2003 memiliki pengertian sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷⁹ Munculnya kesenjangan yang terjadi di lapangan pendidikan, menuntut pemerintah mengembangkan kurikulum, adapun faktor-faktor secara umumnya adalah pertama, tujuan filsafat dan pendidikan nasional. Kedua, sosial budaya yang berlaku di masyarakat. Ketiga, perkembangan peserta didik. Keempat, keadaan lingkungan. Kelima, kebutuhan pembangunan. Keenam, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun pada perubahan kurikulum KTSP ke dalam kurikulum 2013 pemerintah menggunakan faktor-faktor diantaranya :

⁷⁷ Musaheri, Pengantar Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 19.

⁷⁸ Permendikbud No 68 Tahun 2013 tentang kurikulum SMP/Mts.

⁷⁹ UU No.20 Tahun 2003 Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 63

Pertama, tantangan internal seperti perkembangan penduduk. Kedua, tantangan eksternal seperti globalisasi, perkembangan iptek, dll. Ketiga, penyempurnaan pola pikir. Keempat, penguatan tata kelola kurikulum. Kelima, penguatan materi.⁸⁰

Dalam perkembangan KTSP ke dalam K13 ini, SMP N 17 Purworejo merupakan salah satu sekolah yang menjadi pilot project Kurikulum Sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun menteri pendidikan menghentikan K13 untuk sekolah yang baru berjalan 1 semester, SMP N 17 Purworejo tetap melanjutkan menggunakan K13 karena sudah berjalan 3 Semester.Struktur Kurikulum SMP N 17 Purworejo sesuai dengan struktur kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah yaitu berisi kompetensi inti, muatan pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan yang terakhir muatan pelajaran.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

- 1. Validitas da Reabilitas Pola asuh orang tua
 - a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen.Suatu instrumen yang valid atau yang sah mempunyai validitas tinggi dan instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah.

Tabel 4.5

Variabel Pola Asuh Orang Tua

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	47,3800	35,914	,437	,767
X1.2	47,6000	33,061	,585	,752
X1.3	46,8400	36,953	,549	,766
X1.4	47,5600	35,966	,366	,772

⁸⁰ Rahamat Rahajo,Pengembangan dan Inovasi Kurikulum (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013) hlm 93

X1.5	47,5800	33,840	,471	,763
X1.6	47,7600	33,696	,513	,759
X1.7	47,7400	37,584	,440	,794
X1.8	47,2400	36,431	,301	,778
X1.9	47,1000	36,827	,325	,775
X1.10	46,9200	38,524	,334	,780
X1.11	47,5000	36,745	,318	,776
X1.12	47,2000	33,837	,508	,759
X1.13	46,8200	36,967	,556	,766
X1.14	47,4400	36,251	,351	,773
X1.15	47,0200	37,163	,334	,774
X1.16	47,8000	36,286	,287	,779

Sumber : output spss 23

Dari proses analisis dengan korelasi product moment maka instrumen dinyatakan valid jika nilai *corrected item corelation* (r) lebih besar dari 0,300. Berdasarkan output di atas diperoleh nilai *corrected item corelation* (r) seluruh item pertanyaan variabel pola asuh orang tua lebih besar dari 0,300. Maka seluruh item pertanyaan variabel Pola asuh orang tua valid.

b. Uji Reabilitas

Apabila instrumen dinyatakan sudah valid, maka tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas instrument untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,782	16

Sumber : output spss 23

Variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,7. Berdasarkan output di atas diperoleh nilai Cronbach's alpha sebesar 0,726 > 0,7 maka variabel Pola asuh orang tua reliabel. Hal ini dapat diartikan bahwa variable pola asuh orang tua dengan 16 butir pernyataan memiliki konsistensi dan stabilitas dalam mengukur variable kompensasi handal (reliable).

2. Uji Validitas dan Reabilitas Tingkat Religiusitas
a. Uji Validitas

Tabel 4.6

Variabel Tingkat Religiusitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	59,3800	48,118	,348	,816
X2.2	59,7600	45,656	,569	,806
X2.3	59,9400	46,466	,335	,816
X2.4	60,2000	46,694	,305	,818
X2.5	60,0200	45,122	,424	,812
X2.6	59,8800	47,251	,250	,821
X2.7	59,6400	45,868	,590	,806
X2.8	59,9000	46,051	,545	,807
X2.9	60,3400	49,209	,373	,831
X2.10	60,0400	46,202	,412	,812
X2.11	60,2000	46,449	,464	,810
X2.12	60,1000	45,602	,465	,810
X2.13	59,8400	48,219	,344	,828
X2.14	59,9400	44,956	,416	,812
X2.15	59,6200	45,383	,576	,805
X2.16	59,5200	47,642	,421	,813
X2.17	60,1200	45,332	,505	,808
X2.18	59,8400	44,464	,611	,802
X2.19	60,1000	45,806	,337	,817
X2.20	60,1400	45,266	,426	,811

Sumber : output spss 23

Dari proses analisis dengan korelasi product moment maka instrumen dinyatakan valid jika nilai *corrected item correlation* (r) lebih besar dari 0,300. Berdasarkan output di atas diperoleh nilai *corrected item correlation* (r) seluruh item pertanyaan variabel *religiusitas* (X2) lebih besar dari 0,300. Maka seluruh item pertanyaan variabel x2 (Religiusitas) valid.

b. Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,821	20

Sumber : output spss 23

Variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,7. Berdasarkan output di atas diperoleh nilai Cronbach's alpha sebesar 0,821 > 0,7 maka variabel Tingkat Religiusitas reliabel. Hal ini dapat diartikan bahwa variable Religius (X2) dengan 20 butir pernyataan memiliki konsistensi dan stabilitas dalam mengukur variabel kompensasi handal (reliable).

3. Uji Validitas dan Reabilitas Konsep Diri

Tabel 4.7

Variabel Konsep Diri

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	46,9000	28,908	,433	,758
X3.2	47,2200	27,685	,434	,756
X3.3	47,1000	30,582	,301	,784
X3.4	47,2000	28,694	,439	,757
X3.5	47,1000	28,255	,409	,759
X3.6	46,7800	30,257	,316	,785
X3.7	46,9400	27,364	,408	,759
X3.8	46,6200	27,791	,562	,748
X3.9	46,5200	29,275	,462	,758
X3.10	47,1200	28,883	,335	,765
X3.11	46,8400	27,362	,555	,747
X3.12	47,1000	27,439	,392	,760
X3.13	47,1000	26,990	,493	,750
X3.14	46,8400	29,239	,395	,768
X3.15	46,8200	29,293	,301	,767
X3.16	47,0000	29,265	,304	,767

Sumber : output spss 23

Dari proses analisis dengan korelasi product moment maka instrumen dinyatakan valid jika nilai

corrected item corelation (r) lebih besar dari 0,300. Berdasarkan output di atas diperoleh nilai *corrected item corelation* (r) seluruh item pertanyaan variabel Konsep Diri (X2) lebih besar dari 0,300. Maka seluruh item pertanyaan variabel tersebut valid.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,774	16

Sumber : output spss 23

Variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,7. Berdasarkan output di atas diperoleh nilai Cronbach's alpha sebesar 0,774 > 0,7 maka variabel X3 reliabel. Hal ini dapat diartikan bahwa variable konsep diri (X3) dengan 16 butir pernyataan memiliki konsistensi dan stabilitas dalam mengukur variable kompensasi handal (reliable).

4. Uji Validitas dan Reabilitas Perilaku Bullying

Tabel 4.8

Variabel Perilaku Bullying

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	45,9800	35,734	,412	,755
Y.2	46,7000	34,255	,328	,759
Y.3	46,3000	35,235	,319	,759
Y.4	46,5600	34,170	,323	,759
Y.5	46,5600	33,721	,410	,751
Y.6	46,3600	35,133	,397	,761
Y.7	46,3400	35,249	,394	,761
Y.8	46,4600	35,233	,332	,758
Y.9	46,4200	33,596	,498	,745
Y.10	46,6400	31,786	,536	,738
Y.11	45,8800	36,271	,340	,759

Y.12	46,6000	36,653	,307	,777
Y.13	46,6200	29,873	,688	,721
Y.14	46,8000	32,449	,462	,746
Y.15	46,6000	37,469	,306	,789
Y.16	46,2800	32,369	,534	,740

Sumber : output spss 23

Dari proses analisis dengan korelasi product moment maka instrumen dinyatakan valid jika nilai *corrected item corelation* (r) lebih besar dari 0,300. Berdasarkan output di atas diperoleh nilai *corrected item corelation* (r) seluruh item pertanyaan variabel bullying (Y) lebih besar dari 0,300. Maka seluruh item pertanyaan variabel tersebut valid.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,767	16

Sumber : output spss 23

Variabel Y dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $\rightarrow$ 0,7. Berdasarkan output di atas diperoleh nilai Cronbach's alpha sebesar $0,767 > 0,7$ maka variabel Y (Perilaku Bullying) reliabel.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dilakukan unuk melihat apakah data yang digunakan sudah memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi. Uji asumsi terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengansumsikan nilai residual engikuti distribusi normal.

Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Secara statistik uji normalias dapat dilakukan menggunakan analisis *Explore* dan menggunakan nilai sgnifikansi pada kolom *Kolmogorof-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Data penelitian terdistribusi normal apabila nilai *probability sig. 2 tailed* $\geq 0,05$.
- b. Data penelitian terdistribusi tidak normal apabila nilai *probability sig. 2 tailed* $< 0,05$.^{81\}

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	50
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	3,00263044
Most Extreme Differences	
Absolute	,084
Positive	,050
Negative	-,084
Test Statistic	,084
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

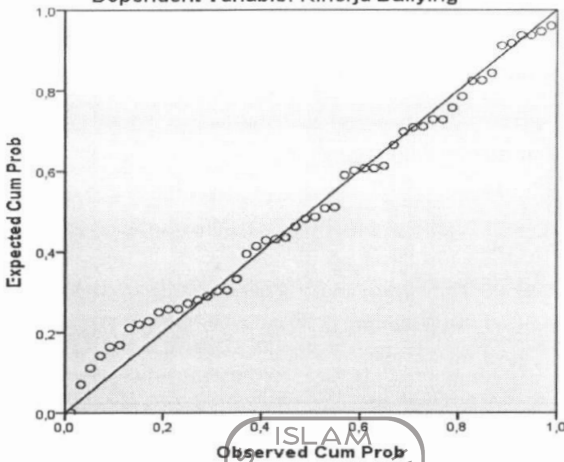
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : output spss 23

⁸¹Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Program Studi Manajeme Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2016), hal. 85.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kinerja Bullying



P-P plot di atas menunjukkan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal telah mengikuti garis diagonalnya sehingga indikasi bahwa residual telah menyebar normal. Hal ini diperkuat dengan hasil uji kormogorov smirnov bahwa ilai *probability sig. 2 tailed* sebesar $0,200 > 0,05$ maka residual menyebar atau terdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat berbentuk garis lurus (linear) atau tidak. Pengujian linearitas dapat dilakukan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *Test for Linearity*. Dasar pengambilan keputusannya menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut:

- Antar variabel memiliki hubungan yang linear jika nilai *sig.* $> 0,05$.
- Antar variabel tidak memiliki hubungan yang linear jika nilai *sig.* $< 0,05$.⁸²

⁸²*Ibid.*, hal. 90.

Tabel 4.9

Output SPSS 23 Pola Asuh Orangtua

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Bullying * Pola Asuh Orang Tua	Between Groups	(Combined)	1467,503	20	73,375	5,104	,000
		Linearity	1057,550	1	1057,550	73,561	,000
		Deviation from Linearity	409,954	19	21,577	1,501	,158
	Within Groups		416,917	29	14,376		
	Total		1884,420	49			

Sumber : output spss 23

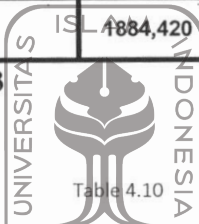


Table 4.10

Output SPSS 23 Religius

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Bullying * Religius	Between Groups	(Combined)	1420,620	19	74,769	4,836	,000
		Linearity	1031,898	1	1031,898	66,746	,000
		Deviation from Linearity	388,722	18	21,596	1,397	,200
	Within Groups		463,800	30	15,460		
	Total		1884,420	49			

Sumber : output spss 23

Tabel 4.11

Output SPSS 23 Konsep Diri

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Bullying * Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	1395,406	18	77,523	4,914	,000
		Linearity	1241,253	1	1241,253	78,687	,000

	Deviation from Linearity	154,153	17	9,068	,575	,885
	Within Groups	489,014	31	15,775		
	Total	1884,420	49			

Sumber : output spss 23

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai *deviation from linearity* masing-masing variabel independent (X) terhadap variabel Y sebesar 0,158, 0,204 dan 0,885. Antar variabel memiliki hubungan yang telah linear jika karena nilai $\text{sig.} > 0,05$

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal yang artinya variabel independen sama dengan nol. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{Tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan VIF 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir, misalnya nilai tolerance = 0,10 sama dengan tingkat koloniaritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF.⁸³

⁸³*Ibid.,*

Tabel 4.12

Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolera nce	VIF
1 (Constant)	-,319	4,194		-,076	,940		
Pola Asuh Orang Tua	,435	,095	,445	4,578	,000	,539	1,857
Religius	-,232	,158	-,267	-1,469	,149	,155	6,465
Konsep Diri	,850	,187	,775	4,540	,000	,175	5,722

a. Dependent Variable: Kinerja Bullying

Sumber : output spss 23

Nilai VIF pada output menunjukkan keberadaan *multikolinearitas* tidak signifikan, artinya tidak ada indikasi *multikolinearitas* dalam model. Ini ditunjukkan dengan nilai VIF masing-masing variabel independent (X) sebesar 1,857, 6,465 dan 5,722 lebih kecil dari 10. Maka model regresi bebas dari masalah *multikolinearitas*.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Apabila nilai signifikan (sig.) > 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.13

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,140	2,562		1,616	,113
Pola Asuh Orang Tua	-,016	,058	-,052	-,277	,783
Religius	-,224	,096	-,812	-,318	,225
Konsep Diri	,260	,114	,750	2,275	,228

a. Dependent Variable: absres

Sumber : output spss 23

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai signifikan (sig.) sebesar 0,783, 0,225 dan 0,228 > 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



D. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui tingkat pola asuh orang tua, tingkat religiusitas, konsep diri dan tingkat perilaku *bullying* maka digunakan statistik deskriptif. Tujuan analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai tingkat pola asuh orang tua, tingkat religiusitas, konsep diri dan tingkat perilaku *bullying*.

Tabel 4.14

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh Orang Tua	50	33,00	63,00	50,5000	6,35433
Religius	50	50,00	76,00	63,0800	7,12810
Konsep Diri	50	39,00	62,00	50,0800	5,65988
Kinerja Bullying	50	36,00	62,00	49,5400	6,20142
Valid N (listwise)	50				

Sumber : output spss 23

2. Analisis Regresi

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut regresi berganda. Dalam penelitian ini ,variabel independennya terdiri dari 3 variabel, sehingga menggunakan regresi berganda. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan menggunakan SPSS versi. 17.

Sebelum dilakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji korelasi. Uji korelasi digunakan untuk mencari hubungan dua variabel.⁸⁴ setelah dilakukan uji korelasi kemudian dilakukan uji regresi. Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

Persamaan 1: $Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$

Keterangan:

Y = Perilaku *Bullying*

X₁ = Pola Asuh Orang Tua

X₂ = Tingkat Religiusitas

X₃ = Konsep Diri

$\beta_1, \beta_2,$ = Koefisien Regresi

Tabel 4.15

Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	
1 (Constant)	-,319	4,194		-,076	,940		
Pola Asuh Orang Tua	,435	,095	,445	4,578	,000	,539	1
Religius	-,232	,158	-,267	-1,469	,149	,155	6
Konsep Diri	,850	,187	,775	4,540	,000	,175	4

a. Dependent Variable: Kinerja Bullying

⁸⁴Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.

Sumber : output spss 23

$$Y = -0,319 + 0,445 X_1 - 0,267 X_2 + 0,775 X_3$$

Berdasarkan model regresi di atas dapat dijelaskan hal sebagai berikut:

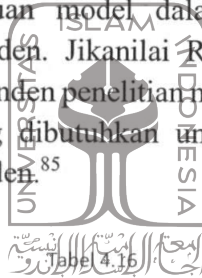
- a. Nilai konstanta sebesar -0,319 maka tanpa pengaruh variabel pola asuh orang tua, tingkat religiusitas dan konsep diri maka nilai kinerja bullying (Y) sebesar -0,319
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel pola asuh orang tua (X_1) sebesar 0.445 berarti pola asuh orang tua memiliki hubungan positif terhadap kinerja bullying (Y). Setiap **peningkatan** skor variabel pola asuh orang tua (X_1) 1 satuan maka skor variabel kinerja bullying (Y) akan **meningkat** sebesar 0.445 satuan. Semakin baik persepsi siswa tentang pola asuh orang tua maka semakin meningkatkan kinerja Bullying siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel tingkat religiusitas (X_2) sebesar -0.267 berarti tingkat religiusitas memiliki hubungan negatif terhadap kinerja bullying (Y). Setiap **peningkatan** skor variabel tingkat religiusitas (X_2) 1 satuan maka skor variabel kinerja bullying (Y) akan **menurun** sebesar 0.267 satuan. Semakin baik persepsi siswa tentang tingkat religiusitas maka semakin menurunkan kinerja Bullying siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020.
- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel konsep diri (X_3) sebesar 0.775 berarti konsep diri memiliki hubungan positif terhadap kinerja bullying (Y). Setiap **peningkatan** skor variabel konsep diri (X_3) 1 satuan maka skor variabel kinerja bullying (Y) akan **meningkat** sebesar 0.775 satuan. Semakin baik persepsi siswa tentang konsep diri maka semakin meningkatkan kinerja Bullying siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan jika semua asumsi klasik telah terpenuhi, maka tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan dengan hipotesis (*hypothesis*) atau hipotes .

a. Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁸⁵



Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,875 ^a	,766	,750	3,09900	2,021

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Pola Asuh Orang Tua, Religius

b. Dependent Variable: Kinerja Bullying

Sumber : output spss 23

Nilai R Square sebesar 0,750 menunjukkan pemilihan variabel pola asuh orang tua, tingkat religiusitas dan konsep diri dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bullying siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020 sebesar 75,0 persen, sisanya 25,0 persen ditentukan oleh variabel-variabel lain.

⁸⁵Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm.97.

b. Uji Statistik F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.⁸⁶ Variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap dependen dan hipotesis diterima jika F hitung memiliki nilai probabilitas $< 0,05$.

Tabel 4.17
Output SPSS 23

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1442,646	3	480,882	50,072	,000 ^b
	Residual	441,774	46	9,604		
	Total	1884,420	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Bullying

b. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Pola Asuh Orang Tua, Religius

Sumber : output spss 23

Nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ maka H_0 **diterima**, artinya pola asuh orang tua, tingkat religiusitas dan konsep diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020.

c. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menerangkan pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.⁸⁷ Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau *p-value* (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima, dan sebaliknya jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak.

⁸⁶Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, (Semarang : UNDIP, 2012), hlm.98

⁸⁷*Ibid*,

Tabel 4.18

Output SPSS 23

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,319	4,194		-,076	,9
Pola Asuh Orang Tua	,435	,095	,445	4,578	,0
Religius	-,232	,158	-,267	-1,469	,1
Konsep Diri	,850	,187	,775	4,540	,0

a. Dependent Variable: Kinerja Bullying

Sumber : output spss 23

Berdasarkan model regresi di atas dapat dijelaskan hal sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya Pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadapkinerja Bullying siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020
- 2) Nilai signifikansi sebesar $0.149 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya tingkat religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadapkinerja Bullying siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020
- 3) Nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya konsep diri berpengaruh signifikan terhadapkinerja Bullying siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang-orang atau kelompok lain yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental.⁸⁸ Dan perbuatan *Bullying* dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Faktor penyebab dalam penelitian ini yaitu faktor keluarga dan kondisi psikologi individu yaitu kondisi religiusitas dan konsep diri yang dimiliki oleh siswa.

Berikut adalah hasil penelitian *bullying* terhadap yaitu faktor keluarga dan kondisi psikologi individu yaitu kondisi religiusitas dan konsep diri yang dimiliki oleh siswa. Dan penelitian tersebut dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka **H₀ diterima**, artinya Pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap kinerja *Bullying* siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020.
- 2) Nilai signifikansi sebesar $0,149 > 0,05$ maka **H₀ ditolak**, artinya tingkat religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *Bullying* siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020.
- 3) Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka **H₀ diterima**, artinya konsep diri berpengaruh signifikan

⁸⁸Sufrianidan Eva Purnama Sari, Faktor Yang Mempengaruhi *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, *Idea Nursing Journal*, Volume 8 Nomor 3, Januari 2017, hlm. 256

terhadap kinerja Bullying siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020.

- 4) Nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ maka **H₀ diterima**, artinya pola asuh orang tua, tingkat religiusitas dan konsep diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP N 17 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020.

Hal ini bisa dibaca berarti pola asuh orang tua dan konsep diri berpengaruh terhadap perilaku *bullying* siswa. Lain hal dengan tingkat religiusitas berpengaruh tetapi tidak signifikan.

B. Saran-Saran

1. Bagi SMP N 17 Purworejo

Perlunya meninjau kembali sekaligus memberikan solusi terhadap perilaku *bullying* yang sekiranya terjadi di institusi tersebut.

2. Bagi guru dan siswa

Perlunya peningkatan atau perbaikan terkait pola asuh orangtua di rumah melalui bimbingan guru di sekolah. Juga perlu bimbingan guru di sekolah terkait religiusitas (meningkatkan keimanan dan perbaikan ibadah) dan sekaligus membangun konsep diri.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Barangkali penelitian ini adalah satu diantara banyak penelitian tentang perilaku bullying. Maka sangat diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan kontribusi lebih banyak lagi. Dengan penelitian lebih kaya referensi keilmuan dalam pembahasannya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso. 2016. *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti. 2005. *Psikologi Bullying Dan Konsep Diri*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, Syaiful. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bulu, Yunita, dkk. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal. *Nursing News*. Volume 4, Nomor 1.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta : Kencana.
- Camira, Farah. 2017. Perilaku Bullying Pada Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Otoriter Orang tua Dan Jenis Kelamin, *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Juli.
- Darajat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Delfriana Ayu A. 2016. Pola Asuh Orangtua, Konsep Diri Remaja Dan Perilaku Seksual. *Jurnal Jumanik*. Volume 1 Nomor 1. Nopember.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Dewi, Nadia, dkk,. 2017. Perilaku *Bullying* Yang Terjadi Di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, Volume 1 Nomor 2. Oktober.
- Djuwita, Ratna. 2008. *Bullying: Kekerasan Terselubung Di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzi, Rahmawati Nur. 2017. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Universitas Aisyiah Yogyakarta: Juni.
- Febria, Laily dan Achmad Mujaib. 2015. Konsep Diri Dan Kecenderungan *Bullying* Pada Siswa SMK Semarang. *Jurnal Empati*. Volume 4 Nomor 4.
- Fithria dan Rahmi Auli. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying*. *Idea Nursing Journal*. volume 7 Nomor 3. Maret.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang : UNDIP.
- Herdiyanti, Fidela dan Margareta. 2016. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Menjadi Korban *Bullying* Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol.15 No.2 Oktober.
- Hidayati, Nur Istiqomah. 2014. Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak SD. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Volume 3 Nomor 01, Januari.
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ifa, Arafah Ufatania. 2017. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tindakan *Bullying* Pada Anak Kelas 4 Dan 5 Di SDN Rancaloa Bandung Tahun 2017, *Jurnal Kesehatan Kartika*, Volume 12 Nomor 2, Agustus.

Juliansyah, Noor. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Kartono. K., 2013. *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*. Cetakan ke 11. Jakarta : Rajawali Pers.

Kasiati, dkk., 2012. Pola Asuh Orang Tua Demokratis, Efikasi-Diri Dan Kreativitas Remaja. *Jurnal Psikologi*. Volume 7 Nomor 1, April.

Komnas PA. (2011). Catatan akhir tahun 2011 komisi nasional perlindungan anak. <http://komnaspaspa.or.id/2011/12/21/catatatan-akhir-tahun-2011-komisinasional-perindungan-anak/>

Korua, Sally Febriyanti, dkk., 2015. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja SMK Negeri 1 Manado. *e-journal Keperawatan*. Volume 3 Nomor 2. Mei.

Kustanti, Erin Ratna. 2015. Gambaran Bullying Pada Pelajar Di Kota Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*. Volume.14 Nomor.1 April.

Lestari, Sri, dkk., 2018. Bentuk dan Faktor Penyebab Perilaku Bullying. *Jurnal Bimbingan/Konseling*. Volume 6 Nomor 2. Oktober.

Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.

Machali, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Program Studi Manajeme Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.

Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moekijat, 1994. *Metode Riset dalam Penelitian*. Bandung: PT. Mandar Maju.

- Mudzalifah, Felianti dan Hafiz Bimo Ariyanto. 2014. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Di Universitas X. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*. Volume 3. Nomor 2. Oktober.
- Niken, Suryatmini. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nirwana. 2013. Konsep Diri, Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Volume 2 Nomor 2. Mei.
- Prasetyo, Ahmad Baliyo Eko. 2011. 'Bullying Di Sekolah Dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak'. *Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi*. Volume 4 Nomor 1. Januari.
- Rahman, Ulfiani, dkk., 2015. Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orangtua Dan Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal auladuna*, Volume 2 Nomor 1. Juni.
- Rahmaningsih, Novia Dwi dan Wisjnu Martani. 2014. Dinamika Konsep Diri pada Remaja Perempuan Pembaca Teenlit. *Jurnal Psikologi*. Volume 41 Nomor 2, Desember.
- Rida Nurhayanti, dkk., Tipe Pola Asuh Orang Tua Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying* Di SMA Kabupaten Semarang, *Jurnal Keperawatan Jiwa* . Volume 1, Nomor. 1, Mei 2013, hlm. 50
- Saifullah, Fitriani. 2016. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Bullying Pada Siswa-Siswi SMP (SMP Negeri 16 Samarinda). *Jurnal Psikologi*. Volume 4 Nomor 2. Juni.
- Saputra, Dwi Kurni dan Dian Ratna Sawitr. 2015. Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Agresivitas Pada Remaja Pertengahan Di SMK Hidayah Semarang. *Jurnal Empati*. Volume 4 Nomor 4. Oktober.

- Saputra, Reza.
<http://pemudaumat.blogspot.co.id/2014/03/religiusitas-pengertian-dan-aspek.html>, 11 April 2017, 4.15 WIB.
- Saraswati, Maretha Ayu dan Dian Ratna Sawitri. 2015. Konsep Diri Dengan Kecenderungan Bullying Pada Siswa Kelas XI SMK. *Jurnal Empati*. Volume 4 Nomor 4. Oktober.
- Sari, Yuli Permata dan Welhendri. 2017. Fenomena *Bullying* Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa Di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Volume 10 Nomor 2. Oktober.
- Sofiyanti, Dessy. 2016. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku *Bullying* Remaja. *Jurnal PPKn & Hukum*. Volume. 11 Nomor 1. Maret.
- Sufriani dan Eva Purnama Sari. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*. Volume 8 Nomor 3. Januari.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- , 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Umasugi, Siti Chairani. 2017. Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Religiusitas Dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying* Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Volume 7 Nomor 3. Oktober.
- Usman, Irvan. 2013. Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah Dan Perilaku *Bullying*. *Jurnal Humanitas*. Volume 10 Nomor 1. Januari.
- Widayanti, C.G. 2009. Fenomena *bullying* di sekolah dasar di Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*. Volume 5 Nomor 2. Januari.
- Wiyani, Novan Ardi. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Zakiah, Elin Zia. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*, *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol 4, No: 2, Juli.

Zuhriah, Nurul. 2006. *Metode Penelitian Social dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

SURAT HASIL CEK PLAGIASI

PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA, TINGKAT RELIGIUSITAS DAN KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU BULLYING SISWA KELAS VIII SMPN 17 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020

ORIGINALITY REPORT

20%	19%	9%	23%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas PGRI Yogyakarta Student Paper	3%
3	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	docobook.com Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	2%
6	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
7	id.123dok.com Internet Source	1%
8	adoc.tips Internet Source	1%

9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
10	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
11	www.e-jurnal.com Internet Source	1%
12	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
13	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	1%
14	ejournal.upi.edu Internet Source	1%
15	www.ejournal.unmus.ac.id Internet Source	1%
16	repository.usu.ac.id Internet Source	1%



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Exclude quotes ☐

Exclude bibliography ☐

Exclude matches ☐ < 1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Nur Kholis
Alamat : Dsn. Semawung RT 03/01 Ds. Krendetan,
Kec. Bagelen, Kab. Purworejo
Tempat Tg; Lahir : Purworejo, 27 Desember 1991
Jenis Kelamin : Laki – laki
Agama : Islam
Nama Ayah : Joko Triyanto
Nama Ibu : Juariah
Nim : 16913037

Riwayat Pendidikan :

SD : SD N SEMAWUNG
SMP : SMP N 17 PURWOREJO
SMA : MAN PURWOREJO
S1 : UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
S2 : UII YOGYAKARTA

Pengalaman Mengajar :

1. SD N SEMAWUNG
2. SMP N 17 PURWOREJO
3. SMK KESEHATAN PURWOREJO
4. MAN PURWOREJO